

MUMTAZINUR, MA.

ILMU SOSIAL & BUDAYA DASAR



DITERBITKAN OLEH:
LEMBAGA KAJIAN KONSTITUSI INDONESIA
(LKKI)

**ILMU
SOSIAL
&
BUDAYA
DASAR**

MUMTAZINUR, MA

**ILMU
SOSIAL
&
BUDAYA
DASAR**

Berdasarkan

**Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas
RI No. 44/Dikti/Kep/2006 Tentang Rambu-Rambu
Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah
Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan
Tinggi**



**DITERBITKAN OLEH:
LEMBAGA KAJIAN KONSTITUSI INDONESIA
(LKVI)**

BUKU AJAR
ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR

Penulis : Mumtazinur, MA
ISBN : 978 602 50172 4 7
Editor : Muhammad Siddiq Armia, MH., PhD
Desain & Layout : Muhammad Maghribi, S.Ikom

Redaksi
LEMBAGA KAJIAN KONSTITUSI INDONESIA (LKKI)
Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN)
Ar-Raniry

Disributor Tunggal
LEMBAGA KAJIAN KONSTITUSI INDONESIA (LKKI)
Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN)
Ar-Raniry
Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh,
Provisi Aceh.

Kode Pos : 23111
Telp/Fax : 0651-7557442
Email : lkki@ar-raniry.ac.id

Cetakan Pertama : Juni 2019

© Hak Cipta Dilindungi oleh Undan-Undang. Dilarang Memperbanyak Seagian atau Seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan buku ajar dengan judul Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD).

Penulisan buku ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan buku panduan ajar sebagaimana yang tercantum dalam Surat Keputusan Dirjen Dikti No.44/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi. Sebelumnya Matakuliah ini memuat dua materi yaitu Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) dan Ilmu Kealaman Dasar (IAD) yang mengacu pada Keputusan Dirjen Dikti No.30/Dikti/Kep/2003 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat.

Merujuk pada Surat Keputusan Dirjen Dikti No.44/Dikti/Kep/2006, materi yang diajarkan terdiri dari :

1. Pengantar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar

2. Manusia Sebagai Makhluk Budaya
3. Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial
4. Manusia dan Peradaban
5. Manusia, Keragaman, dan Kesetaraan
6. Manusia, Nilai, Moral dan Hukum
7. Manusia, Sains, Teknologi, dan Seni
8. Manusia dan Lingkungan

Buku ini disajikan secara sederhana yang berisikan materi serta tugas dan soal latihan yang disesuaikan dengan isu-isu kontemporer dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan dengan adanya buku ajar ini akan mempermudah dosen dalam menyajikan materi.

Demikian, semoga buku ajar ini dapat memberikan manfaat. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk penyempurnaan materi buku ajar ini dimasa mendatang.

Banda Aceh, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA

BAB 1	PENGANTAR ILMU SOSIALDAN	
	BUDAYA DASAR (ISBD)	1
	A. Hakikat dan Ruang Lingkup ISBD	2
	B. ISBD Sebagai Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)dan Pendidikan Umum	8
	C. ISBD Sebagai Alternatif <i>Problem Solving</i>	16
BAB 2	PENGANTAR ILMU SOSIALDAN	
	BUDAYA DASAR (ISBD)	19
	A. Definisi dan Hakikat Budaya	20
	B. Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Budaya	23
	C. Problematika Kebudayaan	25
BAB 3	MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK	
	INDIVIDU DAN SOSIAL	37
	A. Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial	38
	B. Peranan Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial	43
	C. Dinamika Interaksi Sosial	49

BAB 4	MANUSIA DAN PERADABAN	53
	A. Hakikat Peradaban	54
	B. Dinamika Peradaban Global	58
	C. Problematika Peradaban Global Pada Kehidupan Manusia	61
BAB 5	MANUSIA, KERAGAMAN, DAN KESETARAAN	69
	A. Hakikat Keragaman dan Kesetaraan Manusia	70
	B. Kemajemukan dalam Dinamika Sosial Budaya	72
	C. Problematika Keragaman dan Kesetaraan Serta Solusinya	75
BAB 6	MANUSIA, NILAI, MORAL, DAN HUKUM	81
	A. Hakikat; Fungsi; dan Perwujudan Nilai, Moral, dan Hukum	82
	B. Problematika Nilai, Moral, dan Hukum Dalam Kehidupan Bermasyarakat	94
BAB 7	MANUSIA, SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI	103
	A. Hakikat dan Makna Sains, Teknologi, dan Seni bagi Manusia	104
	B. Dampak Penyalahgunaan IPTEKS Pada Kehidupan	114

C. Problematika Pemanfaatan IPTEKS di Indonesia	118
BAB 8 MANUSIA DAN LINGKUNGAN	129
A. Hakikat dan Makna Lingkungan bagi Manusia	130
B. Problematika Lingkungan Sosial yang Dihadapi Masyarakat	135
C. Problematika Lingkungan Hidup yang Dihadapi Masyarakat	139
DAFTAR PUSTAKA	153
PROFIL PENULIS	157

BAB 1

PENGANTAR ISBD

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Memahami kompetensi dan substansi materi ilmu sosial budaya dasar.
2. Memahami pentingnya ISBD sebagai bagian dari Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) pada perguruan tinggi.
3. Menggunakan ISBD sebagai bagian dari *Problem Solving* masalah Masyarakat.

MATERI PEMBELAJARAN

1. Hakikat dan ruang lingkup ISBD
2. ISBD sebagai matakuliah MBB
3. ISBD sebagai *Problem Solving*

A. HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP ISBD

1. Hakikat ISD dan IBD

Secara umum, ilmu pengetahuan dapat dikategorikan kepada tiga macam yaitu:

- a. Ilmu alamiah (*natural science*)
- b. Ilmu Sosial (*sosial science*)
- c. Pengetahuan Budaya (*the humanities*)

Ilmu sosial dasar (ISD) termasuk kedalam kelompok ilmu sosial. Ilmu sosial ditujukan untuk dapat menanggapi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu sosial dasar mempunyai tema pokok yaitu hubungan timbal balik (*resiprokal*) manusia dan lingkungannya. Adapun objek kajian dari ilmu sosial ini adalah sebagai berikut:

- a. Menanggapi berbagai kenyataan bersama yang dihadapi oleh masyarakat yang merupakan masalah sosial melalui pendekatan sendiri maupun pendekatan antarbidang (interdisiplin).

- b. Persamaan kepentingan yang dapat mengakibatkan kerjasama dan pertentangan meskipun banyak terdapat keanekaragaman golongan atau kelompok sosial dalam masyarakat.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa ilmu sosial dasar merupakan usaha untuk memberikan pengetahuan dasar bagi mahasiswa mengenai konsep dasar ISD untuk mengkaji gejala sosial dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepekaan sosial.

Tujuan dari adanya matakuliah ISD ini adalah untuk membantu mengembangkan wawasan dan pemikiran mahasiswa terutama dalam berinteraksi dan bertindak laku dalam masyarakat sekaligus dapat membangun kepribadian.

Ilmu Budaya Dasar (IBD) termasuk kedalam kelompok ilmu budaya (*the humanities*), tetapi tidak identik dengan pengetahuan budaya itu sendiri. Pengetahuan budaya mengkaji masalah nilai manusia sebagai makhluk berbudaya, sedangkan IBD mengkaji masalah kemanusiaan dan budaya. IBD adalah suatu pengetahuan yang

menelaah berbagai masalah kemanusiaan dan budaya, dengan menggunakan pengertian yang berasal dari dan telah dikembangkan oleh berbagai bidang pengetahuan atau keahlian.

IBD merupakan suatu upaya memberikan pengetahuan dasar dan umum mengenai konsep – konsep budaya untuk mengkaji masalah kemanusiaan dan budaya. Sedangkan IBD bertujuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan memperluas wawasan akan pemikiran sehingga kritis terhadap masalah budaya yang ada dilingkungan sekitar.

Dalam rangka untuk sinergitas tersebut maka sesuai dengan SK Dirjen Dikti No.44/2006 pengorganisasian materi maupun teknik penyajian materinya digabungkan menjadi ISBD. Dengan kata lain bahwa ISBD Merupakan materi yang menggabungkan kajian ISD dan IBD. Sebagai integrasi dari ISD dan IBD, ISBD memiliki kompetensi dasar menjadi ilmuwan profesional yaitu yang berpikir kritis, kreatif, sistemik, dan ilmiah, berwawasan luas, etis, serta memiliki kepekaan dan empati terhadap solusi pemecahan masalah sosial dan budaya secara arif

sebagaimana SK Dirjen Dikti No. 44 Tahun 2006.

2. Ruang Lingkup ISD, IBD, dan ISBD

ISD memberikan pengetahuan dasar kepada mahasiswa yang diharapkan dapat menghadapi serta memberikan pemecahan pada masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Adapun ruang lingkup ISD meliputi :

- a. Individu, keluarga dan masyarakat
- b. Masyarakat desa dan masyarakat Kota
- c. Masalah penduduk
- d. Pelapisan sosial
- e. Pemuda dan sosialisasi
- f. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemiskinan.

Berdasarkan hasil konsorsium pada lokakarya tahun 1982, telah ditetapkan bahwa matakuliah IBD adalah usaha yang diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dasar dan pengetahuan umum tentang konsep –konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah budaya.

Pokok kajian IBD adalah aspek kehidupan yang seluruhnya merupakan ungkapan masalah kemanusiaan dan budaya, hakikat manusia yang satu serta sistem nilai budaya. Adapun ruang lingkup dalam matakuliah IBD mencakup hal-hal berikut:

- a. Manusia dan pandangan hidup
- b. Manusia dan keindahan
- c. Manusia dan keadilan
- d. Manusia dan cinta kasih
- e. Manusia dan tanggungjawab
- f. Manusia dan kegelisahan
- g. Manusia dan harapan

Berdasarkan ketentuan dalam SK Dirjen Dikti No.30/Dikti/Kep/2003 Tentang Tamburambu pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi Indonesia, substansi kajian ISBD sebagai berikut :

- a. Pengantar ISBD
- b. Manusia sebagai makhluk budaya
- c. Manusia dan peradaban
- d. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial
- e. Manusia, keragaman dan kesetaraan

- f. Moralitas dan hukum
- g. Manusia, sains, dan teknologi
- h. Manusia dan lingkungan

Sedangkan menurut ketentuan baru, yaitu SK Dirjen Dikti No.44/ 2006 Tentang rambu-rambu pelaksanaan Kelompok matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi, substansi kajian ISBD meliputi hal-hal berikut ini:

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian ISBD mencakup masalah sosial dan masalah budaya serta keberadaan manusia sebagai subjek bagi masalah tersebut. Manusia diharapkan dapat memiliki wawasan sosial, menumbuhkan kepekaan dan empati pada masalah sosial serta mencari pemecahannya.

B. ISBD SEBAGAI MATAKULIAH BERKEHIDUPAN BERMASYARAKAT (MBB)

1. ISBD Merupakan Kelompok MBB di perguruan Tinggi

Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, Kelompok bahan kajian dan pelajaran dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum :

a. Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Kelompok matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan

landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.

c. Kelompok Matakuliah keahlian Berkarya (MKB)

Kelompok bahan kajian pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaannya dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai

d. Kelompok matakuliah Perilaku Berkarya (MPB)

Kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

e. Kelompok matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan keahlian dalam berkarya.

Menurut surat keputusan Menteri No.232/U/2000, ISD dan IBD termasuk dalam kelompok MPK kurikulum institusional. Kurikulum ini merupakan sejumlah bahan kajian

dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, yang terdiri atas tambahan dari kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memerhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. Sedangkan kelompok MPK Kurikulum institusional yang lain, misalnya bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Ilmu alamiah dasar, filsafat ilmu dan olahraga (Pasal 10 ayat 2).

Selanjutnya, terjadi perubahan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 30/Dikti/Kep/2003 dan surat Keputusan Dirjen Dikti No.44/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi maka ISBD termasuk dalam kelompok MBB (matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat). Selengkapnya matakuliah yang termasuk kedalam MBB terdiri dari atas:

- a. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD)
- b. Ilmu Kealaman Dasar (IAD)

a. Visi Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Visi kelompok MBB di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian, kepekaan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

b. Misi Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Misi kelompok MBB di perguruan tinggi membantu menumbuhkembangkan : daya kritis, daya kreatif, apresiasi, dan kepekaan mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya demi memantapkan kepribadiannya sebagai bekal hidup bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang memiliki sifat sebagai berikut:

- 1) Bersikap demokratis, berkeadaban, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan,

- bermartabat, serta peduli terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- 2) Memiliki kemampuan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
 - 3) Ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif.

c. Kompetensi Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Standar kompetensi kelompok MBB yang harus dikuasai mahasiswa meliputi berpikir kritis, kreatif, sistemik dan ilmiah, berwawasan luas, estetis, memiliki apresiasi, kepekaan dan empati sosial, bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemampuan, memiliki kepedulian terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif.

Kompetensi dasar untuk matakuliah ISBD adalah menjadi ilmuwan dan professional yang

berpikir kritis, kreatif, sistemik dan ilmiah, berwawasan luas, etis, memiliki kepekaan dan empat terhadap solusi pemecahan masalah sosial budaya secara arif.

Kompetensi dasar untuk matakuliah IAD adalah menjadi ilmuan dan professional yang berpikir kritis, kreatif, sistemik dan ilmiah, berwawasan luas, etis, estetis, memiliki kepedulian terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah lingkungan hidup secara arif.

2. ISBD sebagai Program Pendidikan Umum *(General Education)*

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan lanjutan dari sekolah menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang baik.

Lulusan dari perguruan tinggi diharapkan dapat memiliki tiga kemampuan yang meliputi

kemampuan personal, kemampuan akademik, dan kemampuan professional. Ketiga kemampuan ini sangat berguna dalam berkehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Kemampuan personal adalah kemampuan kepribadian. Dengan kemampuan ini diharapkan lulusan dapat memiliki pengetahuan serta mampu menunjukkan sikap, tingkah laku dan karakter yang mewakili kepribadian bangsa Indonesia. Selain itu juga mampu memahami nilai-nilai keagamaan, kemasyarakatan, bernegara serta berpandangan jauh kedepan dan mamun diandalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kemampuan akademik adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, menguasai peralatan analisis, berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitik, memiliki kemampuan konsepsional untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi serta mampu menawarkan alternatif pemecahan permasalahan.

Kemampuan professional adalah kemampuan dalam bidang profesi tenaga ahli

yang bersangkutan. Dengan kemampuan ini, para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam bidang profesinya.

Matakuliah ISBD ini berperan sebagai program pendidikan umum yang mengantarkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan personal. Kemampuan yang dimiliki tersebut dapat digunakan untuk menempatkan diri dalam anggota masyarakat serta memiliki tanggungjawab sosial kemasyarakatan. Bentuk tanggungjawab itu dapat diwujudkan dengan memberikan pemecahan atas masalah- masalah yang terjadi dalam lingkungan sosial kemasyarakatan.

Program pendidikan umum ini selain diperuntukkan untuk memperluas cakrawala dan wawasan mahasiswa juga diharapkan dapat membantuk mahasiswa untuk menemukan jati diri sejat serta mampu menempatkan diri mereka dalam lingkungan sosial masyarakat. Sederhananya dapat dikatakan bahwa program pendidikan umum diharapkan dapat menjadikan mahasiswa menjadi peka akan lingkungan sosial

kemasyarakatan mereka dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi.

C. ISBD SEBAGAI *PROBLEM SOLVING*

ISBD sebagai perpaduan dari ISD dan IBD memberikan pengetahuan dasar mengenai konsep budaya dan sosial kepada mahasiswa sehingga mampu untuk menganalisa masalah sosial, kemanusiaan serta masalah budaya dilingkungan sekitar. Berikutnya dari adanya keilmuan ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki sikap peka, tanggap dan berpikir kritis akan keadaan lingkungan sekitar serta menemukan pemecahan akan masalah sosial yang dihadapi.

Materi ilmu sosial dan ilmu budaya yang diperoleh dapat digunakan sebagai pendekatan dan pemecahan bagi masalah yang timbul dalam masyarakat. Berdasarkan pemahaman dari apa yang diperoleh mahasiswa dari materi ini, mahasiswa dapat memfokuskan diri untuk mengetahui bagaimana suatu permasalahan sosial dapat atau harus dilakukan.

Pendekatan dalam ilmu sosial dan budaya dasar membantu memperluas pandangan bahwa

masalah sosial, kemanusiaan dan budaya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan wawasan ini juga mahasiswa akan mampu melihat masalah sosial dalam konteks yang lebih luas dan tidak terikat pada satu sudut pandang. Karena dewasa ini, masalah sosial yang berkembang semakin kompleks dan komprehensif. Sehingga, kajian akan suatu permasalahan sosial membutuhkan berbagai sudut pandang keilmuan dan begitu pun dengan solusi pemecahannya.

Materi ISBD diberikan pada semua mahasiswa baik ilmu eksakta maupun non-eksakta. Pentingnya materi ini diberikan karena mahasiswa yang menekuni ilmu eksakta akan mengkaji gejala alam melalui sudut pandang ilmu mereka. Misalnya seorang arsitek dalam membuat rancangan bangunan maka harus mempertimbangkan aspek sosial dan budaya masyarakat di sekitarnya. Tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis namun juga aspek sosial dan budaya yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pada hal tersebut, beberapa perguruan tinggi memasukkan materi ISBD ini

sebagai matakuliah wajib bagi mahasiswa dari program ilmu eksakta atau ilmu alam. Hal ini bertujuan agar pendekatan sosial dan budaya senantiasa melandasi setia pemikiran dan menjadi hal yang selalu dipertimbangkan dalam bertindak. Dengan demikian mahasiswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga cerdas secara sosial serta arif dan bijaksana dalam bertindak.

TUGAS

1. Apa saja yang menjadi kajian ISBD?
2. Kompetensi apa saja yang diharapkan dari adanya matakuliah ISBD?
3. Mengapa ISBD juga diberikan pada mahasiswa dengan keilmuan eksakta?

BAB 2

MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK BUDAYA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Memahami makna manusia sebagai makhluk budaya
2. Memahami hakikat manusia dan kebudayaan
3. Menunjukkan sikap menghormati orang lain
4. Memberikan contoh problema kebudayaan dewasa ini

MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi dan hakikat budaya
2. Hakikat manusia sebagai makhluk budaya
3. Problematika kebudayaan

A. DEFINISI DAN HAKIKAT BUDAYA

Kebudayaan berasal dari kata budaya. Budaya sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Ada juga yang berpendapat bahwa budaya berasal dari kata buda dan daya. Budi diartikan sebagai akal atau pikiran sedangkan daya diartikan sebagai usaha. Budi diwakili oleh unsur rohani manusia, sedangkan daya diwakili oleh unsur jasmani manusia. Sehingga dapat juga diartikan budaya sebagai hasil dari budi dan daya yang berasal dari manusia.

Budaya yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *culture* berasal dari bahasa latin yaitu *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan. Dalam bahasa Belanda, *cultuur* disamakan dengan *culture*. *Cultuur* atau *Culture* dapat dijuga diartikan sebagai mengolah tanah atau usaha bertani.

Dengan demikian, kata budaya erat kaitannya dengan kemampuan manusia dalam mengolah alam seperti mengelola sumber-sumber kehidupan seperti halnya mengolah pertanian.

Kata *cultuur* ini juga kemudian disadur kedalam bahasa Indonesia menjadi kultur.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai definisi budaya yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta dari hasil budi pekertinya.
- b. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.
- c. Menurut Herkovits, kebudayaan adalah sebagai suatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi lain, yang kemudian disebut sebagai superorganik.

Dari berbagai definisi diatas dapat diperoleh pengertian dari kebudayaan yaitu hasil pikir dan olah daya manusia atas alam. Sistem kebudayaan juga meliputi sistem ide atau gagasan yang berasal dari manusia. Sehingga, kebudayaan juga dapat bersifat abstrak atau tak terlihat.

J.J Hoeningman membagi wujud kebudayaan menjadi 3 yaitu :

a. Wujud gagasan

Gagasan dalam kebudayaan dapat berupa kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, kumpulan peraturan yang tidak dapat diraba atau terlihat (abstrak). Wujud gagasan ini berasal dari hasil pikiran masyarakat. Sehingga, berbeda kumpulan masyarakat akan menghasilkan gagasan atau ide yang beragam.

c. Wujud Aktivitas

Wujud aktivitas dalam kebudayaan dapat dilihat dari hasil tindakan yang berpola dari masyarakat itu sendiri. Bentuk tindakan ini sering juga disebut sebagai sistem sosial. Sistem sosial ini berasal dari hasil interaksi antar masyarakat yang memiliki pola tertentu. Bentuknya dapat langsung terlihat dari kehidupan atau aktivitas masyarakat sehari-hari.

d. Wujud Artefak (hasil karya)

Artefak diartikan sebagai bentuk kebudayaan yang berupa benda –benda hasil karya manusia yang dapat diraba, dilihat atau didokumentasikan. bentuk artefak dapat dikatakan paling konkret dibandingkan gagasan atau aktivitas.

Wujud artefak dapat dilihat pada hasil –hasil peninggalan hasil karya masyarakat seperti bangunan, peralatan berburu, gerabah, peralatan tajam dan lain sebagainya.

B. HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK BUDAYA

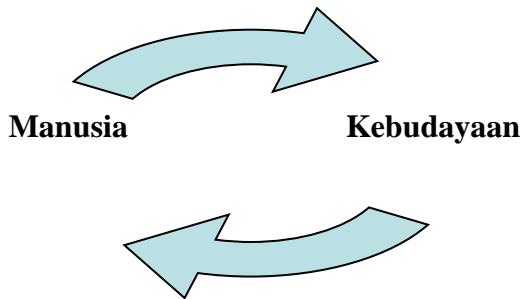
Manusia memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya. Manusia dikenal juga sebagai makhluk budaya. Hal ini dikarenakan pola hubungan antar keduanya yang tidak dapat dipisahkan.

Manusia merupakan pencipta kebudayaan karena manusia dianugerahi oleh tuhan kemampuan akal dan usaha atau budi dan daya. Dengan berbekal pada kedua anugerah itulah manusia mampu menciptakan serta mengembangkan kebudayaan. Terciptanya kebudayaan merupakan hasil interaksi manusia dengan segala isi alam raya ini.

Hal ini akan berbeda jika melihat pada kehidupan hewan dengan alam sekitarnya. Interaksi hewan tidak menghasilkan sebuah kebudayaan hanya menghasilkan kebiasaan yang berlaku di kelompok hewan tersebut. Hal ini

dikarenakan binatang tidak dibekali dengan akal atau pikiran, tetapi hanya memiliki nafsu atau insting binatang untuk bertahan hidup dilingkungannya.

Pola hubungan manusia – kebudayaan



Dapat dijelaskan bahwa pola hubungan antara manusia merupakan pola hubungan yang saling terkait. Kebudayaan lahir karena adanya manusia. Hasil interaksi antar manusia dalam kehidupan sosial melahirkan kebudayaan yang berasal dari hasil olah pikir dan kemampuan manusia. Kebudayaan pun semakin berkembang karena adanya peran manusia yang tetap melaksanakan atau mempertahankan kebudayaan tersebut. Namun, meskipun demikian kebudayaan tidak akan hilang meskipun satu generasi punah. Kerena kebudayaan akan terus

diturunkan atau diwariskan kepada generasi berikutnya.

Oleh karena itu, karena manusia adalah pencipta budaya maka manusia disebut juga sebagai makhluk berbudaya. Wujud kebudayaan yang ditunjukkan oleh manusia merupakan bentuk eksistensi manusia di dunia. Berdasarkan pada hasil atau peninggalan budaya manusia dunia dapat melakukan rekam jejak atas sejarah panjang perjalanan manusia di dunia sehingga dapat diketahui oleh generasi penerus manusia.

C. PROBLEMATIKA KEBUDAYAAN

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kebudayaan merupakan hasil olah pikir dan kemampuan manusia dalam mengolah alam sekitarnya. Namun meskipun demikian, karena kebudayaan dapat dihasilkan dari kelompok masyarakat dan wilayah yang berbeda maka akan menghasilkan kebudayaan yang berbeda pula. Kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat di wilayah tertentu dapat membentuk ciri dan menjadi pembeda antara kelompok masyarakat. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan identitas dari persekutuan hidup suatu kelompok manusia.

Dewasa ini, banyak problematika yang terjadi terkait dengan isu kebudayaan. Beberapa hal tersebut yaitu :

1. Ketidaksesuaian budaya yang diwariskan dengan dinamika masyarakat saat ini. Hal ini sangat mungkin terjadi mengingat dunia selalu mengalami perubahan zaman atau era yang ikut menyertai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini dapat mengakibatkan suatu kebudayaan tidak sesuai lagi pada suatu masyarakat.
2. Adanya penolakan generasi penerima atas budaya yang diwariskan tersebut. Dalam suatu kasus tertentu, dapat ditemukan generasi muda menolak budaya yang diwariskan oleh pendahulunya. Warisan budaya tersebut dianggap tidak lagi sesuai dengan kepentingan hidup generasi tersebut, bahkan bisa jadi juga dianggap bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya yang baru yang diterima saat ini.

3. Munculnya budaya baru yang tidak lagi sesuai dengan budaya warisan. Budaya baru ini bisa jadi akan dianggap lebih sesuai dengan dinamika atau kondisi masyarakat saat itu sehingga penerimaan masyarakat akan lebih terbuka pada datangnya budaya baru bagi mereka.
4. Pemahaman atau wawasan masyarakat yang semakin maju dan baik memungkinkan mereka meninggalkan budaya yang telah diwariskan. seperti misalnya masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik pada ajaran agama akan menghubungkan budaya tersebut dengan konteks keagamaan. Hal ini memungkinkan mereka meninggalkan budaya tersebut apabila dipandang bertentangan dengan ajaran agama atau keyakinan masyarakat.
5. Adanya penyebaran kebudayaan (difusi). Difusi merupakan bentuk kontak antarkebudayaan. Masyarakat penerima akan kehilangan nilai-nilai budaya local sebagai akibat kuatnya budaya asing yang masuk dalam masyarakat. Contohnya dapat dilihat pada globalisasi yang bersumber dari

kebudayaan barat dewasa ini yang dinilai memberikan dampak negatif. Misalnya pola hidup konsumtif, hedonisme, hidup individualistis, dan lain sebagainya. Akibatnya, nilai budaya suatu bangsa lambat laun mulai tergerus dari nilai-nilai budaya asli bangsanya.

Selain difusi, akulturasi dan asimilasi merupakan bentuk lain dari adanya kontak kebudayaan. Akulturasi berarti pertemuan antara dua kebudayaan atau lebih yang berbeda. Akulturasi merupakan kontak antarkebudayaan, namun masing-masing masih memperlihatkan unsur-unsur kebudayaan aslinya. Sedangkan asimilasi diartikan sebagai peleburan antar kebudayaan yang bertemu. Asimilasi ini terjadi karena adanya proses yang berlangsung lama dan intensif antar masyarakat yang berlainan latar belakang, suku, ras atau bangsa. Sehingga hasil dari adanya asimilasinya ini pada umumnya akan menghasilkan suatu kebudayaan baru.

SOAL

1. Mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk budaya?
2. Jelaskan bagaimana keterkaitan antara manusia dan kebudayaan?
3. Berikan contoh terkait dengan asimilasi dan akulturasi !
4. Jelaskan beberapa faktor yang menyebabkan hilangnya suatu kebudayaan!
5. Jelaskan bentuk-bentuk problematika kebudayaan yang anda ketahui !

TUGAS 1

Pengaruh Budaya Korea di Indonesia

**Oleh
Gryselda Amanda**

Korean Wave atau gelombang Korea adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya Korea pada berbagai negara di dunia. Indonesia termasuk negara yang sedang terkena demam Korea. Hal ini dapat terlihat di layar televisi Indonesia yang sekarang berlomba-lomba untuk menayangkan informasi dan hiburan yang berhubungan dengan Korea.

Awal kesukaan Korea dimulai dari beberapa drama Korea yang sering disiarkan di stasiun TV Indonesia, masyarakat Indonesia mulai mengenal para artis Korea. Tentu saja mereka mulai mencari informasi tentang aktris dan aktor tersebut, sehingga akhirnya mereka pun juga mengidolakan para penyanyi, boyband dan girlband Korea. Untuk para penggemar Korea, mengenal budaya seperti memakai Hanbok atau pakaian khas Korea, belajar memasak Kimchi dan mempelajari bahasanya juga merupakan

Demam korea pun melanda para remaja Indonesia, berbagai stasiun televisi Indonesia bersaing untuk menayangkan berbagai macam acara televisi yang ada di Korea, seperti drama korea, film korea dan musik pop korea. Hal itu membuktikan betapa besar antusias para remaja Indonesia yang sangat menggemari Korea, bahkan mereka mulai membuat blog dan jejaring sosial yang khusus membahas Korea.

Layaknya budaya Barat yang berkembang di Indonesia, budaya demam Korea juga pasti memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif bagi para remaja Indonesia. Beberapa dampak positif yang dapat kita lihat adalah :

Belajar menabung

Para remaja Indonesia yang begitu mencintai kebudayaan Korea pasti akan senang berburu segala hal yang berbau Korea, tentulah mereka harus menabung untuk bisa pergi dan membeli segala hal yang berhubungan dengan Korea. Selain itu, bagi para penggemar boyband dan girlband Korea, tentu mereka sangatlah ingin menonton konser para boyband atau girlband idola mereka secara langsung, hal ini juga mendorong mereka untuk belajar menabung

Belajar berbisnis

Bagi para remaja yang pandai berbisnis, pasti mereka tidaklah menyalakan demam Korea ini. Mereka menyediakan barang-barang yang biasanya berhubungan dengan para penyanyi, boyband dangirlband dari Korea, seperti mug bergambar, tas lukis, sepatu lukis, jaket dan bahkan T-shirt by request. Selain bisa mendapatkan informasi tentang Korea, mereka juga bisa belajar berbisnis.

Mengenal kebudayaan Korea

Rasa antusias para remaja Indonesia terhadap drama dan lagu-lagu Korea menyebabkan rasa keingintahuan mereka tentang budaya dan bahasa Korea itulah membuat mereka ingin mengenal dan mempelajari budaya dan bahasa Korea tersebut. Bahkan mereka rela kursus bahasa Korea agar bisa mempelajari huruf hangeul dan berbahasa Korea.

Menambah teman dan pengalaman

Para remaja yang mencintai musik Korea akan membentuk komunitas yang bernama Kpopers. Biasanya mereka akan membentuk

beberapa kelompok sesuai dengan nama boyband atau girlband yang mereka sukai, kelompok ini dinamakan fandom. Mereka bisa saling bertukar informasi, membuat suatu acara pertemuan sesama para Kpopers (fanmeeting), mereka bisa belajar bahasa Korea bersama-sama dan bahkan belajar dance dalam acara fanmeeting tersebut.

Adapun dampak negatif munculnya demam Korea di Indonesia adalah sebagai berikut :

Perilaku hidup boros

Para remaja yang begitu terobsesi kepada musik K-pop, drama Korea, bahkan produk-produk yang berasal dari Korea, membuat mereka mengeluarkan banyak uang hanya untuk sekedar membeli DVD, menonton konser, dan pergi ke Korea hanya untuk berburu barang-barang asli Korea.

Munculnya Fanwar

Setiap orang mempunyai selera musik yang berbeda. Karena ada perbedaan selera musik atau perbedaan suatu kegemaran itulah yang membuat masing-masing fandom pasti juga mempunyai artis atau orang yang tidak menyukai suatu boyband atau girlband tersebut.

atau peperangan antar fans. Biasanya hal ini banyak terjadi di dunia maya.

Ada baiknya para remaja pecinta Korea bisa pandai memilih mana yang baik dan buruk dalam munculnya kebudayaan Korea di Indonesia agar nantinya bisa disesuaikan dengan kebudayaan Indonesia itu sendiri.

Sumber :[www. Kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) tanggal 24 Juni 2019

SOAL

Setelah anda membaca artikel berita diatas, kemukakanlah pendapat kelompok anda terkait dengan pertanyaan dibawah ini:

1. Uraikan pendapat kelompok anda mengenai isu kebudayaan diatas !
2. Uraikan bagaimana tanggapan atau respon yang kawula muda Indonesia harus dilakukan terkait dengan isu kebudayaan diatas !
3. Sebutkan efek lain yang kelompok anda peroleh dari adanya isu kebudayaan berdasarkan artikel diatas !

TUGAS 2

identifikasi budaya disekitar anda yang masih bertahan atau yang sudah mulai ditinggalkan, dan uraikan alasannya !

Kebudayaan Bertahan	Kebudayaan Ditinggalkan
Uraian dan Alasan	Uraian dan Alasan

BAB 3

MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU DAN SOSIAL

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Memahami hakikat manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial
2. Mengemukakan peran manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial
3. Memahami bentuk interaksi sosial dalam masyarakat

MATERI PEMBELAJARAN

1. Hakikat Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk individu
2. Peran manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial
3. Dinamika interaksi sosial

A. HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU DAN MAKHLUK SOSIAL

Manusia adalah makhluk yang unik. Pada diri manusia melekat unsur – unsur berikut ini yaitu:

1. Manusia memiliki terdiri dari 2 unsur penyusun yaitu jiwa dan raga
2. Manusia memiliki 2 peran sekaligus yaitu manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial
3. Manusia memiliki 2 kodrat yaitu manusia yang berdiri sendiri disatu sisi serta manusia sebagai hamba atau makhluk tuhan.

Frans Magnis Suseno (2001) menyatakan bahwa manusia adalah individu yang secara hakiki memiliki sifat sosial.

1. Manusia Sebagai Makhluk Individu

Individu berasal dari bahasa Latin yaitu *Individuum* yang berarti tidak dapat dibagi. Kata individu merujuk pada perseorangan manusia.. Makna tak dapat dibagi dalam konteks manusia ini merujuk pada unsur yang dimiliki oleh manusia yaitu jiwa dan raga yang mana keduanya

tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya memiliki fungsi yang saling mendukung dan tidak akan saling tumpang tindih karena keduanya memiliki peran masing-masing.

Secara biologis manusia lahir dengan kondisi fisik yang sempurna sebagaimana penciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia memiliki ciri fisik yang berbeda yang dengannya memudahkan untuk membedakan satu dengan yang lainnya. Hal ini kemudian dikenal sebagai suatu ciri fisik yang khas yang melekat pada manusia, oleh karena itu manusia disebut unik karena juga memiliki perbedaan secara fisik dengan manusia lainnya.

Unsur penyusun diri manusia yaitu fisik atau disebut juga dengan raga atau jasmani memiliki fungsi yaitu untuk membantu manusia melakukan pekerjaan fisik atau melakukan aktivitas sehari-hari. Manusia berjalan, bekerja bahkan tertawa dan kegiatan lainnya dijalankan oleh fisik manusia. Oleh karena itu, unsur raga/jasmani/fisik ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam hidup manusia.

Disamping itu manusia juga terdiri dari unsur jiwa atau disebut juga sebagai unsur rohani

atau psikis. Unsur ini termasuk didalamnya perasaan, emosional, unsur religius dan lain sebagainya. Unsur ini akan mempengaruhi tindakan manusia dari dalam. Hal ini berarti tindakan manusia sangat berkorelasi dengan kondisi jiwanya. Seseorang yang bertingkah laku baik akan dihubungkan dengan kondisi kejiwaan yang sehat, dan begitu pula sebaliknya tindakan seseorang yang dinilai tidak baik akan dikaitkan dengan kondisi kejiwaannya.

Korelasi ini berkaitan dengan peran yang saling melengkapi antara unsur jiwa dan unsur raga pada manusia. Jiwa manusia merupakan satu kesatuan dengan raganya untuk selanjutnya melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Kegiatan manusia tidak semata-mata digerakkan oleh jasmaninya, tetapi juga aspek rohaninya. Sehingga penting sekali bagi setiap manusia untuk memelihara unsur jiwa dan raganya.

2. Manusia sebagai Makhluk Sosial

Apakah yang mendasari pemikiran bahwa manusia adalah makhluk sosial? Bagaimana cara membuktikannya? Pertanyaan ini menjadi persoalan sering ditanyakan. Seorang Filsuf

kenamaan dari Yunani Kuno yaitu Aristoteles (384-322 SM) menyatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon*. Hal ini berarti manusia mempunyai naluri untuk bergaul dengan manusia lainnya. Oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial.

Hal ini juga tidak terlepas dari kehidupan manusia yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Adapun yang menyebabkan manusia selalu hidup bermasyarakat antara lain karena adanya dorongan kesatuan biologis yang terdapat dalam naluri manusia, misalnya :

- a. Hasrat untuk memenuhi keperluan makan dan minum.
- b. Hasrat untuk membela diri
- c. Hasrat untuk mengadakan keturunan.

Adapun insting tersebut sudah ada pada diri setiap manusia sejak manusia itu dilahirkan. Makan dan minum merupakan kebutuhan utama yang tidak dapat diabaikan, dan membutuhkan orang lain untuk mencukupinya. Sehingga untuk mencukupi keperluan hidupnya sehari-hari manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain. Hidup dan mencukupi kebutuhan secara personal

tentunya akan menimbulkan kesulitan dan sesuatu yang mustahil terjadi.

Dalam kenyataannya pada kehidupan sehari-hari manusia, kita melihat adanya bentuk kerjasama yang dilakukan antar individu. Berburu, bercocok tanam, bekerja, dan lain sebagainya selalu dilakukan secara bersama-sama. Dari bentuk interaksi aktif inilah muncul dorongan dalam diri manusia untuk hidup bersama dalam masyarakat. Sehingga dalam diri manusia memiliki dua keinginan utama yaitu :

- a. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia di sekelilingnya.
- b. Keinginan untuk menjadi satu dengan alam di sekelilingnya.

Dapat kita simpulkan bahwasannya manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup dengan manusia lainnya atau hidup bermasyarakat. Manusia tidak mampu mewujudkan potensi atau kebutuhan dirinya seorang diri. Manusia membutuhkan manusia lain untuk mencukupi kebutuhannya.

B. PERAN MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU DAN MAKHLUK SOSIAL

1. Peran Manusia sebagai Makhluk Individu

Dalam kehidupan sehari-hari manusia menjalankan dua peran sekaligus yaitu menjadi manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Kondisi ini sejatinya tidak menimbulkan tumpang tindih malah sebaliknya saling melengkapi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Setiap individu memiliki harkat dan martabat yang mulia dan harus dihormati. Berbagai perbedaan yang melandasi hidup manusia seperti ras, agama, suku dan lain sebagainya tidak lantas menghilangkan persamaan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu penghargaan atas harkat dan martabat manusia mutlak diperlukan.

Terkait dengan peran manusia sebagai makhluk individu, hal ini sangat berkorelasi dengan hasrat manusia untuk memenuhi kebutuhan atau mengejar kebahagiaan sendiri. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan jasmani dan rohani. Artinya kebutuhan untuk raga perlu diraih dan juga kepuasan atau

kebutuhan rohani juga diperlukan. Karenanya kepentingan manusia untuk meraih hal-hal tersebut memunculkan sifat individualistik dalam diri pribadi yang bersangkutan.

Sifat individualistik dalam meraih apa yang menjadi kebutuhan manusia menjadi hal yang positif dan baik terkait dengan konteks peran manusia sebagai makhluk individu. Karena apabila manusia tidak bersifat individualistik dalam mengejar apa yang menjadi kebutuhannya, maka niscaya apa yang dicita-citakan tersebut mustahil untuk terwujud. Disamping itu, faktor pemenuhan atas kepentingan diri tersebut juga menjadikan individu saling bersaing atau berkompetisi.

Berdasarkan uraian diatas, manusia sebagai makhluk individu berperan untuk mewujudkan hal-hal tersebut. Maka manusia akan terus berupaya untuk :

- a. Menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat dirinya.
- b. Berusaha mencukupi hak-hak dasarnya sebagai manusia

- c. Berusaha mewujudkan potensi diri baik potensi jasmani maupun rohani
- d. Memenuhi kebutuhan dan kepentingan pribadi demi kesejahteraan hidup.

Berdasarkan penjabaran pada empat poin diatas, maka manusia akan berusaha untuk mewujudkan hal-hal tersebut. Dan diperlukan sifat individualistik agar kebutuhan tersebut dapat dicapai.

Namun, meskipun demikian tak jarang kita temui dalam proses pemenuhan akan kepentingan tersebut menjadikan seseorang memiliki sifat individualistik yang menjadikannya egois dan apatis pada kondisi sekitarnya. Seseorang dapat bersikap tak berempati, acuh, egois atau bahkan tak mau membantu sesama karena khawatir tidak terpenuhi kebutuhannya.

Disamping itu, kondisi tersebut dapat menjurus pada timbulnya persaingan yang tidak sehat. Akibatnya masyarakat akan menjadi tidak tertib, penuh konflik dan persaingan serta saling memaksakan kehendak. Atau bahkan yang lebih dikhawatirkan lagi kondisi ini dapat memicu timbulkan permusuhan atau perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peran Manusia sebagai Makhluk Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki peran lain disamping menjadi manusia sebagai makhluk individu yaitu berperan menjadi manusia sebagai makhluk sosial.

Sejatinya manusia juga memiliki kodrat menjadi makhluk sosial sebagaimana pemberian Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini berarti manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan mampu bertahan hidup sendirian didunia ini tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya.

Kebutuhan manusia dapat terpenuhinya melalui adanya interaksi sosial dengan manusia atau kelompok lainnya. Interaksi ini pada akhirnya akan membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Berbagai jenis kelompok sosial tumbuh dan berkembang seiring dengan kebutuhan manusia untuk melakukan interaksi.

Bila kita mengingat kembali maka akan kita temukan fakta tidak ada satupun hal didunia ini yang kita peroleh atau berhasil dilakukan tanpa

bantuan orang lain. Sejak manusia dilahirkan bahkan sampai seseorang mengembuskan nafas terakhirnya tetap akan membutuhkan bantuan manusia lainnya. Seperti halnya kegiatan yang kita lakukan sehari-hari seperti makan, bekerja, bergaul, dan lain sebagainya.

Contoh di atas semakin mempertegas kedudukan manusia sebagai manusia yang disebut Aristoteles sebagai *zoon politicon*. Semua hal yang didapatkan atau berencana untuk diraih manusia dalam hidup akan membutuhkan bantuan manusia lainnya. Ini menjadi fakta yang tak terbantahkan.

Namun, bila kita melihat salah satu film yang berjudul Tarzan, maka tidaklah sesuai dengan realitas kehidupan manusia yang sesungguhnya. Dalam tayangan tersebut digambarkan bagaimana seorang manusia dapat hidup sendirian ditengah hutan dengan hanya berteman dengan hewan-hewan dan alam disekitarnya.

Kondisi tersebut tentunya tidak dapat kita temukan pada kehidupan nyata. Karena sejatinya tidak ada manusia yang mampu bertahan hidup sendiri didunia ini tanpa melakukan interaksi

dengan manusia lainnya. Hal ini melanggar kodrat dan peran yang telah diberikan tuhan kepada manusia yaitu menjadi makhluk sosial. Sehingga film tarzan tersebut dapat kita anggap hanya sebagai bentuk hiburan semata, sekaligus menggambarkan bagaimana ‘rumitnya’ hidup tanpa bantuan orang lain.

C. DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan timbal balik antarindividu, antarkelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik atau resiprokal. Hal ini berarti ada hubungan yang saling mempengaruhi terkait dengan manusia dengan kelompok. Interaksi sosial dimaknai ketika adanya hubungan ‘saling’ yang melibatkan individu dengan individu, individu dengan kelompok atau bahkan kelompok dengan kelompok. Hal ini disebut juga sebagai adanya aksi dan reaksi.

Interaksi dapat berbentuk akomodasi, kerjasama, persaingan atau bahkan pertikaian. Dua orang yang saling bertemu, berjabat tangan, dan berbicara maka dapat dikatakan sudah terjadi interaksi sosial. Demikian juga sebaliknya dua orang yang saling bertemu, bermusuhan, dan saling memukul juga dapat dikatakan berinteraksi sosial. Namun tentunya bentuk interaksi kearah yang negatif yaitu pertikaian atau persaingan.

Interaksi sosial dapat dicirikan sebagai berikut :

1. Pelakunya lebih dari satu orang
2. Adanya komunikasi antar pelaku melalui kontak sosial
3. Adanya maksud dan tujuan, terlepas dari sama atau tidaknya maksud dan tujuan tersebut
4. Adanya dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung

Disebutkan diatas bahwa syarat adanya interaksi tersebut yaitu adanya kontak sosial. Kontak sosial (*social contact*)dimaknai juga sebagai bentuk komunikasi. Kontak sosial berasal

dari kata *con* atau *cun* (berarti bersama-sama) dan *tango* (berarti menyentuh). Namun, kontak sosial ini tidak dapat hanya diartikan secara sempit sebagai bersentuhan secara fisik namun juga dapat berupa bicara lewat telepon, surat, media sosial dan lain sebagainya.

Kontak sosial bersifat dua yaitu :

1. Kontak primer, berupa kontak langsung seperti berjabat tangan, berbicara, saling memeluk, tersenyum dan lain sebagainya.
2. Kontak sekunder, berupa kontak yang terjadi dengan bantuan perantara seperti berbicara melalui telepon, berkomunikasi melalui media sosial dan lain sebagainya.

Sedangkan komunikasi diartikan sebagai proses memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak gerik, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Misalnya seseorang yang melambaikan tangan ketika akan berpisah. Jadi, komunikasi berupa penafsiran terhadap tindakan atau perilaku orang lain.

Interaksi sosial dapat terjadi atas berbagai faktor yaitu :

1. Imitasi adalah proses atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain baik sikap, perbuatan, penampilan, dan gaya hidup.
2. Sugesti adalah rangsangan, pengaruh, yang diberikan individu kepada individu lain sehingga orang yang diberik sugesti itu melaksanakan apa yang disugestisikan tanpa sikap kritis dan rasional.
3. Identifikasi adalah upaya yang dilakukan individu untuk menjadi identik dengan individu yang ditirunya.
4. Simpati adalah proses kejiwaan seorang individu yang merasa tertarik dengan individu atau kelompok karena sikap, penampilan, atau perbuatannya.
5. Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulasi yang diberikan individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi melaksanakannya dengan kritis, rasional, dan tanggungjawab.

6. Empati adalah proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain baik suka maupun duka.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, interaksi dapat bersifat asosiatif yaitu mengarah pada hal positif seperti kerjasama dan dapat juga mengarah pada sifat asosiatif yaitu hal negatif seperti pertikaian atau perselisihan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin adanya kehidupan bersama, sedangkan manusia senantiasa membutuhkan orang lain dalam segala segi kehidupannya.

TUGAS

1. Berilah contoh bentuk tindakan yang merupakan kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok !
2. Jelaskan mengapa tindakan tersebut tergolong kedalam kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok !

BAB 4

MANUSIA DAN PERADABAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Mendefinisikan peradaban
2. Memberikan contoh peradaban
3. Membedakan peradaban dan kebudayaan
4. Mengidentifikasi problematika peradaban

MATERI PEMBELAJARAN

1. Hakikat peradaban
2. Dinamika peradaban global
3. Problematika peradaban global dalam kehidupan manusia

A. HAKIKAT PERADABAN

Pada bab sebelumnya kita telah membahas mengenai kebudayaan. Kebudayaan sejatinya adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengolah alam. Dan peradaban memiliki keterkaitan dengan kebudayaan.

Penggunaan dua istilah ini yaitu kebudayaan dan peradaban memiliki kedekatan sehingga dalam penyebutan dan penggunaannya sehari-hari kerap menimbulkan tumpah tindih. Namun, sejatinya dua istilah ini dapat dibedakan dengan jelas dan komprehensif.

Peradaban dalam bahasa Inggris disebut sebagai *civilization*. Istilah ini sering digunakan untuk menyebutkan bagian dari unsur kebudayaan yang dianggap lebih maju, lebih indah misalnya kesenian, kemahiran menulis, dan lain sebagainya.

Dengan kata lain penggunaan istilah peradaban dapat digunakan untuk menunjukkan pendapat atau penilaian terhadap suatu kebudayaan dan perkembangannya. Suatu kebudayaan beserta masyarakatnya dianggap telah memasuki tahap peradaban ketika telah

mencapai unsur budaya yang dianggap lebih halus, indah, tinggi, sopan, luhur, dan lain sebagainya.

Menurut Samuel Huntington dalam bukunya *The Clash of Civilization* (2001) mendefinisikan peradaban sebagai “*the highest social grouping of people and the broadest level of cultural identity people have short of that which distinguish humans from other species*”. Hal ini berarti bahwa kebudayaan yang telah mencapai pada taraf peradaban dapat dilihat dari pendukung atau masyarakatnya yang tercermin dari faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya.

Dalam bahasa Indonesia sendiri, peradaban berasal dari kata adab yang dapat diartikan sebagai kesopanan. Berbudi pekerti luhur, mulia, berakhlak, yang kesemua faktor tersebut merujuk pada sifat yang tinggi dan mulia. Sehingga hal ini lah yang menjadi indicator penyebutan istilah peradaban yang dilihat pada wujud budaya yang telah memasuki level tinggi atau mulia tersebut.

Perlu ditegaskan kembali bahwa setiap masyarakat atau bangsa memiliki kebudayaan namun tidak semuanya dapat dikatakan telah memiliki peradaban. Level peradaban hanya

dimiliki oleh masyarakat tertentu pula yang telah mencapai pada kemajuan tertentu pula yang dicirikan oleh tingkat ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang telah maju atau disebut juga IPTEKS.

Penguasaan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni merupakan salah satu indikator adanya peradaban. Suatu peradaban tentulah ditunjang oleh tingginya dan penguasaan masyarakat terhadap keilmuan. Penguasaan yang baik dan kekinian terhadap keilmuan tentunya akan melahirkan kecanggihan teknologi, dan seni akan ikut menyertai perkembangan dua hal tersebut.

Namun, tentunya penguasaan akan IPTEKS tersebut akan senantiasa berkembang. Oleh karena itu, peradaban masyarakat juga akan berkembang sesuai dengan zamannya. Peradaban suatu bangsa dalam suatu kurun waktu tertentu dianggap cukup tinggi dan maju pada masanya. Namun, penilaian tersebut tentunya tidak bisa lagi diukur atau dibandingkan dengan peradaban manusia pada masa sekarang.

Berikut adalah beberapa contoh bentuk peradaban yang diakui dunia. Namun demikian,

dunia tidak hanya didominasi oleh satu peradaban besar tersebut. Huntington (2001) mengidentifikasi adanya 9 peradaban besar dunia saat ini yaitu :

1. Peradaban barat atau disebut peradaban lama yang berpusat di eropa barat, amerika utara dan Australia.
2. Peradaban amerika latin yang dipengaruhi oleh agama Katholik, menyebar di Negara-negara Amerika Selatan.
3. Peradaban Muslim atau Islam yang berpusat di Timur Tengah dan Afrika Utara.
4. Peradaban Hindu di India
5. Peradaban Budha di Mongolia
6. Peradaban Jepang
7. Peradaban Afrika
8. Peradaban China
9. Peradaban Orthodox yang berada dibekas wilayah Yugoslavia.

Dapat dikatakan bahwa masyarakat pada saat ini sangat mengapresiasi peradaban pada masa

lalu. Hal ini terbukti dari pengakuan masyarakat akan warisan dunia yang menjadi keajaiban dunia (*7 wonders*), yang pada hakikatnya berasal dari peradaban masa lalu.

B. DINAMIKA PERADABAN GLOBAL

Peradaban selalu memiliki perubahan dan perkembangan seiring dengan perputaran zaman atau masa. Menurut Arnold Y. Toynbee, seorang sejarawan asal Inggris, peradaban itu lahir dari teori *Challenge and respons*.

Peradaban lahir dari tanggapan manusia yang dengan segenap daya upaya dan akalinya menghadapi, menaklukkan, dan mengolah alam sebagai tantangan guna mencukupi kebutuhan dan melestarikan kelangsungan hidupnya.

Tantangan dan tanggapan yang dihadapi manusia dapat dicontohkan seperti kemampuan manusia dalam mengolah alam seperti yang bangsa Jepang lakukan. Keadaan alam Jepang yang bergunung-gunung, sering terjadi gempa, dan lahan pertaniannya yang tidak terlalu luas. Kondisi ini memacu bangsa Jepang untuk dapat mengolahnya dalam rangka mencukupi kebutuhan hidupnya.

Selain itu, dinamika peradaban juga terkait dengan majunya ilmu dan teknologi. Dalam bukunya *The Third Wave* (1981), Alvin Toffler menyatakan bahwa gelombang perubahan peradaban manusia mengalami 3 fase yaitu:

- a. Gelombang I, disebut juga dengan peradaban teknologi pertanian yang berlangsung mulai 800 SM-1500 SM
- b. Gelombang II, disebut juga dengan peradaban teknologi industri yang berlangsung mulai 1500 SM-1970 M
- c. Gelombang III, disebut juga dengan peradaban informasi yang berlangsung mulai 1970 M – Sekarang

Setiap fase peradaban tersebut dikuasai oleh tingkat teknologi yang digunakan. Gelombang pertama (*the first wave*) dikenal juga dengan revolusi hijau. Pada fase ini, manusia menemukan dan mengaplikasikan teknologi pertanian. Pertanian terbatas pada pengelolaan lahan –lahan untuk mencukupi kebutuhan manusia sehari-hari.

Fase kedua yaitu adanya revolusi industri yang diprakarsai oleh Negara-negara barat yang

dimulai di Inggris. Masa revolusi sector industry ini dimulai dengan ditemukannya mesin uap pada tahun 1712 oleh James Watt. Penggunaan mesin-mesin seperti mesinuap, mesin pemintal dalam industry garmen dan lainnya telah memajukan dan memakmurkan kehidupan masyarakat Eropa pada masa itu.

Fase terakhir disebut sebagai revolusi industry yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi. Kemajuan ini memudahkan manusia dalam menjalin komunikasi diberbagai bidang kehidupan. Kemajuan informasi juga mendorong kemajuan dibidang penerbangan dan angkasa luar, energy alternative, terjadinya urbanisasi, komunikasi dan data prosesing, dan lainnya.

Gelombang terakhir ini memunculkan kehidupan masyarakat dunia yang dikenal sebagai *The Global Village* (Kampung Global). Diperkirakan era ini akan mencapai puncaknya pada 10-20 tahun yang akan datang. Hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh Globalisasi yang menghilangkan sekat-sekan antarbangsa sehingga kemajuan teknologi dan informasi semakin berkembang pesat.

Di era global dewasa ini, hubungan antarmanusia tidak terbatas dalam suatu wilayah negaranya saja. Tetapi, sudah lintas batas Negara dan territorial. Dengan demikian, seseorang akan dengan mudah menjalin komunikasi dengan orang lain di Negara lain. Tidak hanya itu, perpindahan manusia antar negara pun akan dapat dilakukan dengan mudah karena juga ditunjang oleh kemajuan dan kemudahan transportasi.

C. PROBLEMATIKA PERADABAN GLOBAL DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

Peradaban global yang terjadi saat ini tidak dapat dipisahkan dari globalisasi sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya. Ada yang beranggapan globalisasi sebagai sebuah proses sosial, proses sejarah, atau bahkan proses alamiah yang terjadi dengan sendirinya. Namun, intinya globalisasi akan mengenyampingkan batas-batas geografis ekonomi, dan budaya masyarakat dunia.

Globalisasi sendiri dalam kemunculan dan perkembangannya menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Ada yang sepakat bahwa

globalisasi baik dan berefek baik, dan ada juga yang beranggapan globalisasi buruk serta berefek buruk.

Adapun efek positif yang diterima dari adanya globalisasi yaitu:

- a. Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi
- b. Kemudahan dalam berbagai bidang seperti perpindahan barang, jasa, bahkan manusia.
- c. Kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai belahan dunia

Sedangkan efek negatif dari globalisasi, yaitu:

- a. Mudahnya masuk budaya dari luar yang mungkin mengancam budaya bangsa
- b. Eksploitasi alam dan sumber daya lainnya
- c. Munculnya gaya hidup konsumerisme dan hedonisme
- d. Terjadinya dehumanisasi karena lebih banyak menggunakan mesin teknologi

canggih yang mungkin manusia semakin tidak dihargai.

Tak dapat dipungkiri kehadiran globalisasi memunculkan dua sisi yaitu sebagai ancaman dan sebagai peluang atau tantangan. Globalisasi akan menimbulkan efek negatif bagi bangsa dan Negara, namun disisi lain juga memberikan peluang yang akan berdampak bagi kemajuan suatu bangsa. Sehingga keberadaan globalisasi di tengah-tengah kita perlu dimaknai dan disikapi dengan baik dan bijaksana.

TUGAS

Pro dan Kontra Globalisasi

Globalisasi telah terjadi selama berabad-abad silam dan menggunakan beragam cara yang sangat beragam. Namun, intensitas globalisasi yang terjadi lebih awal dari pada zaman sekarang memiliki intensitas proses yang lebih lambat dibandingkan dengan masa sekarang. Pada awalnya, kolonialisasi, perdagangan dan migrasi adalah bentuk yang dilakukan menuju proses globalisasi. Namun pasca Perang Dunia II, proses globalisasi tidak hanya lagi dihadapkan pada proses perdagangan, migrasi ataupun kolonialisasi, melainkan globalisasi semakin cepat dan besar terjadi melalui terobosan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi.

Dengan bentuk proses globalisasi melalui teknologi informasi, komunikasi dan transportasi, maka percepatan yang terjadi dalam kehidupan manusia bukan hanya berbicara mengenai perekonomian saja, namun juga menyentuh nilai-nilai, budaya, norma dan etika yang ada dalam sistem lokal

globalisasi menciptakan sebuah tatanan dunia yang saling keterkaitan antara setiap aktor satu dengan kehadiran aktor yang lainnya (*interdependence*).

Globalisasi menghasilkan suatu paradoks. Disatu sisi, globalisasi membawa nilai-nilai dan manfaat akan kebaikan bagi kehidupan manusia secara keseluruhan, namun disisi lain, timbul sebuah penilaian bahwa globalisasi membawa ketidakpastian dan ketidakteraturan akan sistem-sistem lokal suatu negara, yang menyebabkan negara tersebut kesulitan untuk membuat keteraturan bagi sistem lokalnya sehingga negara tersebut cenderung menutup dirinya akan globalisasi. Dengan paradoks seperti ini, cara pandang akan globalisasi menjadi penting untuk menentukan sebuah sikap demi mendapat kebaikan-kebaikan yang di bawa oleh globalisasi sekaligus dapat mempertahankan sistem lokalnya sendiri. Dunia saat berada pada posisi yang semakin terintegrasi dan terkoneksi. Artinya adalah, bahwa setiap negara di dunia saat ini membuka dirinya dengan keberadaan sistem global. Apa yang sistem lokal negara lakukan akan berdampak bagi sistem lokal negara

internal suatu negara lain.

Pihak yang kontra terhadap globalisasi mengatakan bahwa globalisasi telah membawa sejumlah kemajuan bagi dunia, sedangkan pihak yang pro mengatakan globalisasi adalah bentuk campur tangan dari pihak luar terhadap nilai budaya dalam negeri.

Dalam bidang ekonomi khususnya, salah satu dampak adanya globalisasi adalah banyaknya perusahaan-perusahaan maju yang membangun perusahaan di negara berkembang yang kemudian mempekerjakan tenaga kerja lokal dengan gaji yang lebih rendah. Sedangkan dalam bidang sosial budaya, globalisasi telah membuat hilangnya identitas budaya lokal karena masuknya unsur-unsur asing dari luar yang tidak sesuai dengan norma budaya timur. Sebagai contoh Berciuman di depan umum dalam masyarakat di negara-negara Eropa adalah sesuatu yang wajar, tapi tidak demikian di negara-negara Arab. Kita menyaksikan terkaget-kaget seorang anak boleh memanggil nama orang tuanya tanpa embel-embel sebutan Bapak atau Ibu di negara Eropa, sebab dalam adat dan budaya

sebagai perilaku lancang dan tidak tahu adat atau tatakrama.

Akan tetapi dengan adanya globalisasi perekonomian suatu negara menjadi bergantung pada perekonomian negara lainnya dengan seperti itu pemerintah jadi lebih peduli tentang satu sama lain untuk mengekang ketidakseimbangan ekonominya. Selain itu masuknya informasi juga menjadi lebih mudah dan meningkatnya pembauran budaya sehingga setiap bangsa mencari tahu lebih banyak tentang bangsa-bangsa lain mengenai preferensi budaya. Pada intinya memang globalisasi membuat dunia menjadi lebih baik tetapi juga membuat dunia menjadi lebih buruk.

Sumber : www.kompasiana.com tanggal 2 Juli 2019

SOAL

1. Uraikan bagaimana pendapat kelompok anda terkait dengan artikel diatas?
2. Jelaskan apakah kelompok ada pro atau kontra terhadap globalisasi, dan jelaskan alasan-alasannya !

BAB 5

MANUSIA, KERAGAMAN, DAN KESETARAAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan hakikat keragaman dan kesetaraan dalam masyarakat
2. Mengidentifikasi bentuk keragaman yang terjadi dalam kehidupan masyarakat
3. Memberikan contoh problematika terkait keragaman serta solusinya

HAKIKAT PEMBELAJARAN

1. Hakikat keragaman dan kesetaraan manusia
2. Kemajemukan dalam dinamika sosial masyarakat
3. Problematika keragaman dan kesetaraan serta solusi

A. HAKIKAT KERAGAMAN DAN KESETARAAN MANUSIA

1. Definisi Keragaman manusia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keragaman berasal dari kata ragam yang berarti macam, jenis, corak, warna. Merujuk pada kata tersebut keragaman bermakna banyak macam atau beraneka ragam jenis.

Keragaman dalam konteks ini bukan berarti manusia beraneka jenis seperti halnya hewan atau tumbuhan. Namun, keragaman dalam konteks ini bermakna bahwa setiap manusia memiliki perbedaan. Perbedaan ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang unik dan masing-masing manusia memiliki ciri khas tersendiri.

Manusia sebagai makhluk adalah pribadi yang unik, beragam, serta menarik. Hal ini ditinjau dari sifat-sifat yang melekat pada diri manusia dengan sikap, perilaku, hasrat, pola pikir yang berbeda dengan individu lainnya. dalam kehidupan sehari-hari kita akan menemukan keragaman sifat dan ciri khas dari setiap individu yang kita jumpai. Dan hal ini menjadikan manusia menarik.

Bentuk keragaman dalam masyarakat dapat kita lihat karena manusia juga merupakan makhluk sosial yang tiap kelompoknya hidup beragam. Perbedaan itu dapat dilihat dari jenis kelamin, ras, suku, agama, etnis, budaya, tingkat ekonomi, status sosial, tingkat pendidikan, daerah tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Keragaman sejatinya adalah hal yang lumrah terjadi dan tidak dapat ditolak oleh manusia. Tuhan telah menjadikan manusia begitu beragam dimuka bumi dengan latarbelakang yang begitu berbeda. Demikian pula kita sebagai bagian dari suatu masyarakat memiliki perbedaaan dengan masyarakat lainnya.

2. Definisi Kesetaraan manusia

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat yang berarti sama tingkatan (kedudukan, pangkat). Dengan demikian, kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu dengan yang lainnya.

Kesetaraan juga bermakna bahwa manusia sebagai makhluk tuhan memiliki tingkat atau kedudukan yang sama. Hal ini dikarenakan sejatinya tuhan menciptakan manusia dimuka bumi ini secara setara dan sederajat, karena dimata Tuhan semua manusia adalah sama, yang membedakannya hanyalah tingkat keimanan dan ketaqwaannya.

Kesederajatan adalah suatu sikap mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban sesama manusia. hal ini bermakna bahwa dalam keberagaman perlu diterapkan prinsip kesetaraan atau kesederajatan. sehingga meskipun manusia beragam dan berbeda-beda, tetapi mereka memiliki hak dan kedudukan yang sama, sehingga perlu diperlakukan dengan baik dan mulia.

B. KEMAJEMUKAN DALAM DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT

Kemajemukan berasal dari kata majemuk yang berarti banyak, beragam, beraneka jenis. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat kemajemukan yang terjadi dalam masyarkat, terutama pada kehidupan masyarakat di

Indonesia. Indonesia merupakan salah satu Negara majemuk terbesar di dunia.

Furnifall tahun 1948 pertama kali memperkenalkan konsep masyarakat majemuk (*plural society*) yang berciri kehidupan masyarakat secara berkelompok yang berdampingan secara fisik, tetap terpisah oleh kehidupan sosial dan tergabung dalam sebuah kesatuan politik yang sama.

Konsep ini merujuk pada masyarakat Indonesia pada era penjajahan atau kolonial Belanda. Masyarakat Hindia Belanda pada waktu itu mengelompokkan komunitasnya kedalam ras, etnis, ekonomi, dan agama tertentu. Masyarakat dalam satuan-satuan tersebut hidup pada lokasinya masing-masing dengan system sosialnya sendiri, meskipun berada dibawah kekuasaan politik kolonial.

Namun, konsep masyarakat majemuk Furnivall diatas, dipertanyakan keabsahannya sekarang mengingat telah terjadi perubahan fundamental akibat pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usman Pelly (1989) membagi masyarakat majemuk disuatu kota berdasarkan dua hal, horizontal dan vertikal.

Secara Horizontal, masyarakat majemuk dikelompokkan berdasarkan :

1. Etnis dan rasa atau asal usul keturunan
2. Bahasa daerah
3. Adat istiadat atau perilaku
4. Agama
5. Pakaian, makanan, dan budaya material lainnya

Secara vertikal, dikelompokkan berdasarkan:

1. Penghasilan atau ekonomi
2. Pendidikan
3. Pemukiman
4. Pekerjaan
5. Kedudukan Sosial Politik

Berdasarkan hal-hal diatas,dapat kita lihat bahwa keragaman atau kemajemukan masyarakat terjadi karena unsur-unsur seperti ras, etnis, agama, pekerjaan, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya.

C. PROBLEMATIKA KERAGAMAN DAN KESETARAAN SERTA SOLUSI

Keragaman merupakan suatu kenyataan sekaligus kekayaan dari masyarakat terutama di Indonesia. Namun demikian, pada faktanya di masyarakat, keragaman tersebut kerap memunculkan problematika sosial. banyak masyarakat yang menganggap keragaman sebagai alasan untuk sebuah permusuhan atau perpecahan dalam masyarakat.

Van De Berghe sebagaimana dikutip oleh Elly M.Setiadi (2006) menjelaskan bahwa masyarakat majemuk atau masyarakat yang beragam selalu memiliki sifat-sifat dasar sebagai berikut :

- a. Terjadinya segmentasi kedalam kelompok-kelompok yang memiliki kebudayaan yang berbeda
- b. memilki struktur sosial yang terbagi-bagi kedalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer
- c. kurang mengembangkan konsensus diantara para anggota masyarakat tentang nilai-nilai sosial yang bersifat dasar

- d. secara relatif seringkali terjadi konflik diantara kelompok yang satu dengan yang lainnya
- e. secara relatif, integrasi sosial tumbuh diatas paksaan dan saling ketergantungan didalam bidang ekonomi
- f. adanya dominasi politik oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya.

Berikut ini adalah beberapa contoh problematika terkait dengan keberagaman yang mungkin ditemui dalam kehidupan sehari-sehari :

1. Etnosentrisme adalah kecenderungan untuk menetapkan semua norma atau budaya orang lain sesuai dengan standar kebudayaannya sendiri.
2. Stereotip adalah pemberian sifat tertentu terhadap seseorang berdasarkan kategori yang bersifat subjektif, hanya karena seseorang tersebut berasal dari kelompok lainnya.
3. *Labelling* adalah kecenderungan untuk memberi 'label' atau cap tertentu pada suatu

kelompok. Labelling sering diidentikkan sebagai bagian dari stereotip.

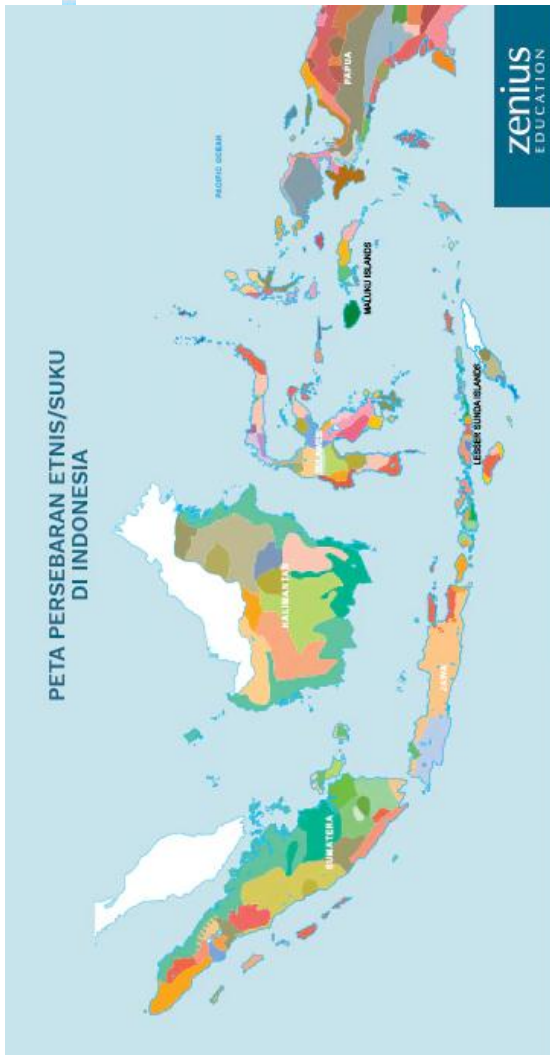
4. Prasangka adalah suatu pernyataan yang hanya didasarkan pada pengalaman dan keputusan yang tidak teruji kebenarannya sebelumnya.
5. Rasisme adalah sikap yang diwujudkan dengan anti terhadap ras lain atau ras tertentu diluar rasnya atau kelompoknya sendiri.
6. Diskriminasi merupakan tindakan yang membedakan dan kurang bersahabat dari kelompok dominan terhadap kelompok subordinasinya.
7. Scapegoating, bermakna pengkambinghitaman. Hal ini bermakna suatu kelompok dapat menjadi sasaran kesalahan yang dilimpahkan oleh kelompok lain.

Namun, meskipun demikian banyaknya kemungkinan problematika yang dihadapi manusia terkait dengan konsep keberagaman dapat disikapi dengan beberapa solusi pencegahan. Elly M.Setiadi dkk (2016) mengemukakan ada hal-hal yang dapat dilakukan

untuk memperkecil masalah yang diakibatkan oleh pengaruh negatif dari keberagaman, yaitu :

1. Membangun semangat relijius
2. Menumbuhkan semangat nasionalisme
3. Menumbuhkan semangat pluralism
4. Menumbuhkan semangat humanism
5. Membangun dialog antarumat beragama
6. Membangun suatu pola komunikasi untuk interaksi maupun konfigurasi hubungan antaragama, media massa, dan harmonisasi dunia.

Sejatinya keragaman dalam masyarakat perlu disikapi dengan arif dan bijaksana. Mengingat bahwa Tuhan menciptakan manusia begitu beragam di bumi untuk membangun suatu hubungan yang harmonis dan kooperatif bukan sebaliknya. Oleh karena itu, penting untuk memaknai keragaman sebagai suatu anugerah tuhan dan bukan bencana yang menjadikan masyarakat saling bermusuhan atau terpecah belah dari persatuan bangsa.



Sumber: zenius educaion

Gambar 1
Peta Sebaran Keragaman Etnis diIndonesia

TUGAS

Carilah kasus untuk masing-masing problematika keragaman dibawah ini serta berilah solusi dari masing-masing kelompok !

No	Problematika Keragaman	Contoh Kasus	Solusi
1	Etnosentrisme		
2	Stereotip		
3	Labelling		
4	Prasangka		
5	Rasisme		
6	Diskriminasi		
7	<i>Scapegoating</i>		

BAB 6

MANUSIA, NILAI, MORAL DAN HUKUM

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Mengemukakan definisi nilai, moral, dan hukum
2. Menjelaskan pentingnya nilai, norma, moral, dan hukum bagi manusia
3. Mengemukakan tujuan hukum bagi masyarakat.

MATERI PEMBELAJARAN

1. Hakikat, fungsi, perwujudan nilai, moral dan hukum
2. Problematika nilai, moral dan hukum dalam kehidupan bermasyarakat

A. HAKIKAT, FUNGSI, PERWUJUDAN NILAI, MORAL DAN HUKUM

1. Hakikat Nilai dan Moral

Nilai selalu berkenaan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Nilai merupakan suatu hal yang diidentikkan dengan sesuatu yang sifatnya baik, sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan dan mengejar nilai. Contohnya, mahasiswa yang belajar giat untuk memperoleh nilai yang bagus, atau seseorang yang memberikan suatu penilaian terhadap suatu objek semisal hasil karya seni.

Istilah nilai menurut Kamus Poerwodarminto diartikan sebagai berikut :

- a. Harga dalam arti taksiran, misalnya nilai emas.
- b. Harga sesuatu, misalnya uang
- c. Angka atau skor
- d. Kadar, mutu
- e. Sifat-sifat atau hal penting bagi kemanusiaan

Sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Menyenangkan (*pleasant*)
- b. Berguna (*useful*)
- c. Memuaskan (*satisfying*)
- d. Menguntungkan (*profitable*)
- e. Menarik (*interesting*)
- f. Keyakinan (*belief*)

Sehingga secara sederhana, nilai dapat kita maknai sebagai objek atau perihal yang diberikan kualitas atau penghargaan oleh manusia. Menurut Darji Darmodiharjo, nilai bermakna kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir maupun batin.

Terkait dengan nilai, ada dua pendapat mengenai hal itu yaitu :

1. Pandangan Objektivisme

Aliran ini berpendapat bahwa nilai itu objektif, ada pada setiap sesuatu. Tidak ada sesuatu hal didunia ini yang diciptakan tanpa memiliki nilai. Sehingga, segala sesuatu hal

didunia ini memiliki nilai dan bernilai bagi manusia. Hanya saja terkadang manusia tidak atau belum mengetahui nilai dari objek tersebut.

2. Pandangan Subjektivisme

Aliran ini berpendapat sebaliknya bahwa nilai suatu objek melekat pada subjek yang menilainya. Objek memiliki nilai sebab subjek yang memberikan nilai padanya. Misalnya, seseorang musafir yang kehausan ditengah padang pasir tentunya akan sangat memberikan nilai pada setetes air atau lahan yang bernilai bagi seorang petani, dan lain sebagainya.

Namun, diluar pendapat tersebut ada pendapat lain yang menyatakan bahwa nilai ditentukan oleh subjek yang menilai dan objek yang dinilai. Sebelum ada subjek yang menilai maka barang atau objek tersebut tidak bernilai. Intinya, pemikiran ini berusaha untuk menggabungkan antara aliran subjektivisme dan objektivisme.

Nilai merupakan sesuatu yang diharapkan (*das sollen*) oleh manusia dalam kehidupan

sehari-hari. Nilai merupakan sesuatu hal yang baik yang dibuat oleh manusia. Contohnya saja semua manusia menyukai keindahan, masyarakat membutuhkan keamanan dan lain sebagainya.

Untuk mendapat nilai tersebut dalam hidupnya manusia akan terdorong untuk melakukan tindakan agar mendapatkan nilai tersebut. Misalnya saja, mahasiswa akan belajar giat dan gigih untuk mendapatkan nilai terbaik. Mengejar nilai baik menjadi salah satu motivasi mahasiswa melakukan tindakan tersebut.

Dalam hidup ini ada banyak nilai yang dibutuhkan oleh manusia sebut saja nilai kebersihan, nilai keamanan, nilai kebersihan, nilai keselamatan, nilai keindahan, nilai kesejahteraan, dan lain –lain.

Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* yang berarti adat kebiasaan. Kata *mores* ini mempunyai sinonim *mos*, *moris*, *manner* *mores* atau *manners*, *morals*.

Dalam bahasa Indonesia, kata moral berarti juga akhlak (dalam bahasa Arab), kesusilaan, etika, perangai, tingkah laku, dan lain-lain. Sedang dalam bahasa Yunani moral disebut

sebagai *ethos* atau etika yang berarti ajaran yang berkaitan dengan baik atau buruk yang dapat diterima oleh masyarakat terkait tingkah laku, perbuatan, kewajiban dan lain sebagainya.

Bila kita kaitkan moral dengan konteks nilai, maka moral merupakan bagian dari nilai yang dikenal sebagai nilai moral. Nilai moral berkaitan dengan perilaku manusia atau perangai yang dapat dinilai dengan baik atau buruk. Namun, tidak semua nilai adalah nilai moral, karena ada banyak nilai lain seperti yang sebelumnya sudah disebutkan diawal.

Dalam ilmu filsafat, nilai dibedakan menjadi 3 jenis yaitu :

- a. Nilai logika yaitu nilai yang berhubungan dengan benar atau salah. Nilai ini berkaitan dengan hal yang dapat dikatakan benar menurut akal sehat.

Contohnya :

A : Semua makhluk hidup pasti mati

B : Ayam adalah makhluk hidup

Kesimpulan : Ayam pasti mati

- b. Nilai etika yaitu nilai yang berhubungan dengan baik atau buruk. Hal ini merujuk pada tingkah laku manusia yang dapat diberi penilaian oleh manusia lainnya baik atau buruk.

Contohnya:

Budi adalah anak yang sopan, dia selalu menunduk bila berjalan didepan orang yang dianggapnya lebih tua. Maka masyarakat menilai budi adalah anak beretika baik.

- c. Nilai estetika yaitu nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang indah atau jelek. Nilai ini dapat berkaitan dengan keindahan, penampilan fisik seseorang, keserasian berbusana, dan lain sebagainya.

Contohnya :

Pada galeri seni banyak ditampilkan hasil karya dari para seniman lokal maupun mancanegara. Semuanya terlihat indah dan menuai banyak pujian dari pengamat dan penikmat seni.

2. Norma Sebagai Perwujudan Nilai

Nilai merupakan hal yang berharga bagi manusia, oleh karena itu manusia senantiasa mengejar atau mencari nilai-nilai tersebut sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Namun begitu, nilai bersifat abstrak sehingga butuh perwujudan agar dapat dirasa oleh manusia. Nilai belum dapat berfungsi secara praktik sebelum diwujudkan. Contohnya, manusia membutuhkan keamanan, namun apa yang membuat rasa aman itu dapat muncul? Akhirnya, dibuatlah aturan yang dapat menuntun manusia mewujudkan nilai itu seperti bentuk regulasi atau undang-undang.

Norma adalah perwujudan dari nilai. Dalam setiap norma pasti terkandung nilai didialmnya. Nilai itu juga sekaligus menjadi sumber dari adanya norma. Tanpa ada nilai tidak mungkin terwujud norma. Begitu pula sebaliknya, tanpa dibuatkan norma maka nilai yang hendak dijalankan tersebut mustahil untuk diwujudkan.

Contohnya disuatu rumah sakit berlaku sebuah peraturan yang berbunyi “dilarang merokok”. Maka bunyi aturan tersebut ditujukan untuk membentuk nilai kesehatan.

Contoh lainnya seperti sebuah kampung yang menerapkan norma “dilarang membuang sampah sembarangan”. Maka nilai yang diharapkan muncul yaitu nilai kebersihan/ maka dari itu, yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dan melingkupi kehidupan kita bukan nilai melainkan norma atau kaidah yang biasanya berupa aturan atau regulasi.

Norma atau kaidah adalah ketentuan-ketentuan yang menjadi pedoman dan panduan dalam bertingkah laku di kehidupan masyarakat. Norma diperuntukkan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang tertib, teratur, dan aman. Hal ini dikarenakan norma berisikan anjuran dan pedoman hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan dalam masyarakat.

Disamping sebagai panduan dalam bertingkah laku dalam masyarakat, norma juga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi atau menilai perbuatan seseorang. Norma juga selalu dipasangkan dengan sanksi atau hukuman. Hal ini diperuntukkan agar si pelanggar norma dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya. Adapun bentuk, jenis, dan sanksi itu harus

sesuai dengan bentuk atau jenis norma itu sendiri.

Norma yang berlaku dalam masyarakat ada empat jenis yaitu:

- a. Norma agama yaitu norma atau aturan yang berisi perintah atau larangan yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Norma Moral atau kesusilaan yaitu norma yang berisikan kaidah yang bersumber dari hati nurani dan merupakan nilai-nilai moral yang mengikat manusia.
- c. Norma Kesopanan yaitu norma yang bersumber dari pergaulan hidup manusia sehari-hari. Sehingga, beda kelompok masyarakat akan berbeda pula norma kesopanan yang berlaku.
- d. Norma Hukum yaitu norma yang berisikan kaidah atau aturan yang dibuat oleh pemerintah atau negara yang sifatnya mengikat atau memaksa. Misalnya saja peraturan lalu lintas.

Norma agama adalah seperangkat norma atau peraturan yang digunakan oleh manusia

sehari-hari yang berasal dari Tuhan yang maha esa. Pelanggaran terhadap norma agama ini akan mendapatkan sanksi di dunia maupun akhirat. Contohnya, seseorang yang melakukan pencurian tentunya akan mendapatkan hukuman kelak di akhirat. Namun, di dunia pun sanksi Negara telah menanti pelaku kejahatan tersebut.

Norma moral atau dikenal juga sebagai norma kesusilaan merupakan norma yang hidup dalam masyarakat yang dianggap sebagai peraturan dan dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari. Norma ini penting sekali dalam membentuk akhlak seseorang menjadi terpuji. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapatkan sanksi yang berasal dari diri sendiri. Contohnya saja seorang anak yang berbuat tidak baik pada orangtuanya suatu hari pasti akan merasakan penyesalan yang teramat sangat. Dan oleh masyarakat tentunya akan mendapatkan celaan atas perbuatannya.

Sedangkan norma kesopanan merupakan seperangkat kebiasaan yang berlaku sehari-hari dalam suatu kelompok masyarakat. Hal ini berarti tiap kelompok masyarakat disuatu wilayah atau daerah tertentu akan memiliki standar kesopanan tersendiri yang berbeda-beda. Contohnya, di

Yogyakarta masyarakat akan menggunakan jempolnya untuk menunjukkan arah atau ketika mempersilahkan tamu masuk. Ini merupakan bentuk kesopanan yang berlaku, namun tindakan ini tentunya tidak berlaku di daerah lain.

Norma hukum berkaitan dengan hukum itu sendiri yang muncul karena adanya hukum yang berlaku. Norma hukum perlu diterapkan agar terciptanya suasana yang tertib dan teratur dalam masyarakat. Jika ada pelanggaran terhadap norma ini akan mendapatkan sanksi yang bersifat memaksa dan tegas. Kita dapat melihat adanya norma hukum dari peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh pihak yang berwenang disuatu negara.

3. Hukum Sebagai Norma

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwasannya hukum merupakan bagian dari norma yaitu norma hukum. Bila kita mengkaji mengenai hukum sebagai norma itu artinya kita berbicara tentang norma hukum itu sendiri. Norma hukum memiliki perbedaan dengan ketiga norma lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Norma hukum berasal dari luar diri manusia yaitu berasal dari pihak yang berwenang seperti kekuasaan atau lembaga pemerintah.
2. Norma hukum berpasangan dengan sanksi pidana yang berupa pemaksa secara fisik sedangkan norma lainnya tidak berkaitan dengan sanksi pidana secara fisik.
3. Pemberian sanksi pidana itu dilakukan oleh aparat hukum yang berwenang.

Namun, menarik untuk dijelaskan bahwa meskipun telah ada tiga norma lainnya dalam masyarakat yaitu norma agama, norma kesopanan, dan norma kesusilaan namun masih dibutuhkan satu norma lagi yaitu norma hukum. Hal ini dikarenakan :

1. Karena bentuk sanksi dari ketiga norma tersebut dianggap belum mampu memberikan kepuasan hukum bagi masyarakat.
2. Sanksi yang diberikan terkadang belum efektif untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam masyarakat.

3. Ada perilaku yang perlu diatur namun tidak termaktup dalam tiga norma sebelumnya, padahal dianggap cukup penting dalam kehidupan masyarakat contohnya perilaku berlalu lintas dijalan raya.

B. PROBLEMATIKA NILAI, MORAL DAN HUKUM DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Perilaku manusia sehari-hari sejatinya diatur dalam norma seperti norma hukum atau moral. Masyarakat dapat memberikan penilaian atas perilaku atau tindakan seseorang dalam interaksinya sehari-hari. Idealnya, manusia harus taat pada norma moral dan hukum yang ditujukan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang tertib aman, dan sejahtera.

Namun, pada faktanya banyak terjadi pelanggaran baik terhadap norma agama, kesopanan, kesusilaan, atau bahkan norma hukum yang sejatinya memiliki sanksi yang jelas dan tegas. Beberapa bentuk pelanggaran terhadap norma yang kerap kali terjadi yaitu pelanggaran

terhadap etika atau moral dan pelanggaran terhadap norma hukum.

1. Pelanggaran etika

Kita kerap mendengar istilah kode etik. Makna kode etik yaitu bentuk aturan (*code*) tertulis yang secara sistematis sengaja dibentuk berdasarkan prinsip-prinsip moral yang berlaku. Ada masyarakat profesi tertentu yang diikat oleh kode etik ini seperti misalnya dokter, perawat, wartawan, guru, dosen, dan lain sebagainya.

Kode etik ini sengaja dibuat agar setiap profesi tersebut dengan sadar dan bertanggung jawab menjalankan profesinya dengan tidak melanggar etika yang berlaku dalam masyarakat terutama terkait dengan pekerjaannya. Contohnya seorang dokter diminta untuk menjaga kerahasiaan terkait dengan pasiennya, atau seorang wartawan yang mempertingkan nilai-nilai moral ketika menulis berita dan lain sebagainya.

Meskipun demikian, ironisnya masih saja sering ditemui adanya pelanggaran terhadap kode etik ini. Pelanggaran terhadap kode etik ini akan mendapatkan sanksi lahirian atau yang bersifat memaksa. Pelanggar akan mendapatkan sanksi

etik seperti menyesal, rasa bersalah, malu dan cemoohan masyarakat. Bahkan yang lebih keras lagi dapat berupa teguran, dicabut keanggotaannya dari profesi tersebut dan tidak diperbolehkan menjalankan profesinya lagi.

2. Pelanggaran Hukum

Sejatinya hukum dibuat untuk ditegakkan demi kemaslahatan ummat. Namun, yang banyak kita temukan yaitu kasus pelanggaran terhadap hukum yang dilakukan oleh masyarakat atau bahkan penegak hukum itu sendiri.

Hukum berisi perintah dan juga larangan. Hukum dengan tegas menguraikan hal-hal apa sajakah yang perlu dilakukan untuk tegaknya hukum dan hal-hal apa sajakah yang tidak boleh dilakukan dalam aktivitas kita sebagai warga negara.

Problematika terkait hukum yang paling gampang kita jumpai yaitu rendahnya kesadaran hukum oleh masyarakat. Pelanggaran hukum dalam konteks sempit dapat bermakna pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan negara, karena hukum termaktub

dalam regulasi. Contohnya pengemudi yang tidak melengkapi surat-surat dan atribut kendaraan saat berkendara di jalan raya akan melanggar UU No 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas. Atau bahkan kasus-kasus lain seperti perampokan, pencurian, perdagangan ilegal, pembalakan liar, dan lain sebagainya.

Pelanggaran hukum berbeda dengan pelanggaran etik atau etika. Sanksi atas pelanggaran hukum adalah sanksi pidana dari negara yang bersifat lahiriah dan memaksa. Masyarakat secara resmi berhak memberikan sanksi bagi warga negara yang melanggar hukum. Namun, negara tidak berwenang menjatuhkan hukuman bagi pelaku pelanggaran etika kecuali pelanggaran itu sudah merupakan bentuk pelanggaran hukum juga. Misalnya, dokter yang melakukan pelecehan seksual pada pasiennya ketika berugas.

TUGAS

Sidang Dugaan Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik di Dewan Pers Pelapor Malah Mangkir

Sidang perdana pemanggilan para pihak yang terkait soal kasus dugaan kode etik jurnalis yang dilaporkan oleh Heri pengusaha property terhadap redaksi media online Bhayangkaraperdananews.com di Dewan Pers, Jumat (28/6/2019) tidak dihadiri pelapor. Sidang Dewan Pers untuk yang pertama kali ini hanya dihadiri pihak terlapor yakni pemimpin redaksi yang diwakili oleh pengacara perusahaan, Rapen Sinaga dan wartawan media bhayangkaraperdananews.com, Ainsyam sebagai Kepala Biro Bekasi. Hasil dari Sidang Perdana Dewan Pers memutuskan sidang akan dilanjutkan minggu depan dengan memanggil kembali dua pihak yakni pelapor Heri selaku owner PT. Heka Property Utama yang beralamat di Galaxi, Kota Bekasi dan terlapor wartawan Ainsyam untuk dimintai keterangannya perihal dugaan kasus pelanggaran pemberitaan yang tidak seimbang. Demikian kata Hendry CH Bangun selaku Wakil Ketua Dewan Pers saat di wawancarai awak media usai sidang. Hendry pun mengaku jika kasus dugaan pelanggaran

pun mengaku jika kasus dugaan pelanggaran kode etik jurnalistik ini pada sidang selanjutnya tidak dihadiri oleh pihak pelapor yakni saudara Heri yang mengaku dirugikan atas pemberitaan yang ditulis wartawan Ainsyam, maka Dewan Pers menyatakan kasus ini dengan sendirinya ditutup.” Kita tunggu sidang kedua minggu depan, jika pelapor tidak hadir kembali maka kasus ini dinyatakan tidak dilanjutkan lagi,” beber Hendry CH Bangun. Sementara pengacara media Bhayangkaraperdananews.com, Rapen Sinaga menyatakan pihaknya optimis jika kasus yang tengah ditangani ini bukan dikategorikan sebagai pelanggaran UU ITE. “Ini kasusnya hanya masalah pemberitaan saja dan tidak ada kaitannya dengan UU ITE. Jadi kasus ini menjadi kewenangan dewan pers bukan masalah pidana umum,” tegasnya. Rapen pun menyayangkan ketidakhadiran pelapor, Heri yang merupakan owner PT. Heka Property Utama. “Dia yang melaporkan ke dewan pers, malah tidak beritikad baik dengan tidak hadir di dewan pers,” jelasnya. Begitu pula pendapat dari Wakil Ketua Dewan Pers, Hendry CH Bangun bahwa masalah yang dihadapi wartawan media online bhayangkaraperdananews.com berkaitan dengan karya jurnalistik. “Untuk itu kami membawa kasus ini untuk diselesaikan berdasarkan UU Pers,” ucapnya.

Lebih lanjut Bangun menjelaskan sepanjang media online tersebut memiliki badan hukum dan wartawan itu jelas sebagai wartawan di media tersebut, maka dewan pers berupaya agar masalah yang berkaitan dengan pemberitaan diselesaikan sesuai mekanisme yang diatur dalam UU Pers. “Masalah pemberitaan biasanya diselesaikan dengan cara hak jawab atau hak koreksi dan permintaan maaf redaksi atas pemberitaan yang diduga menyalahi kode etik jurnalistik,” pungkasnya. Sidang dewan pers ini dihadiri pula beberapa media online dari Bekasi yang ikut mengawal kasus tersebut sebagai bentuk solidaritas profesi jurnalis sampai kasus ini selesai. Sementara Ainsyam saat diminta keterangannya mengatakan bahwa dirinya tidak ada niat untuk membuat berita tidak seimbang karena di berita tersebut sudah berdasarkan statmen dua narasumber yakni staf Pt Heka Property Utama dan korban yang merasa dirugikan oleh manajemen PT Heka Property Utama. “Semua sudah saya serahkan ke kuasa hukum perusahaan media bhayangkaraperdananews.com, saya harap bisa selesai dengan baik,” ujar Ainsyam.

Sumber :www.86news.com, tanggal 08 Juli 2019

SOAL

1. Jelaskan bagaimana pendapat kelompok anda terkait artikel diatas?
2. Jelaskan menurut kelompok anda perilaku diatas tergolong kedalam pelanggaran norma apa? Danuraikan alasannya !
3. Sanksi apa yang tepat diberikan bagi pelanggaran norma diatas? Uraikan !

BAB 7

MANUSIA, SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan definisi sains, teknologi, dan seni bagi manusia.
2. Menguraikan dampak penggunaan IPTEKS bagi kehidupan sehari-hari
3. Mengidentifikasi problematika pemanfaatan IPTEKS di Indonesia

MATERI PEMBELAJARAN

1. Hakikat sains, teknologi dan seni bagi manusia
2. Dampak Penyalahgunaan IPTEKS pada Kehidupan
3. Problematika pemanfaatan IPTEKS di Indonesia

A. HAKIKAT SAINS, TEKNOLOGI DAN SENI BAGI MANUSIA

Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni merupakan unsur-unsur yang sangat signifikan yang dapat menunjang kehidupan manusia. Kluchkhon sebagaimana dikutip Koentjaraningrat (1996), bahwa ketujuh unsur pokok kebudayaan yaitu peralatan hidup (teknologi), system mata pencaharian (ekonomi), sistem kemasyarakatan (organisasi sosial), sistem bahasa, kesenian (seni), sistem pengetahuan (ilmu pengetahuan/sains), serta sistem kepercayaan (religi).

Ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni merupakan bagian-bagian dari kebudayaan universal sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa manusia akan senantiasa menjumpai unsur tersebut dimana pun berada. Tanpa memandang era, mulai dari zaman yang masih rendah tingkat peradabannya hingga sampai pada era modern seperti sekarang ini. Bahkan pada zaman purba ketujuh unsur tersebut diatas telah ada termasuk IPTEKS meskipun masih pada kadar atau level yang sederhana atau minim sekali.

Salah satu fungsi utama dari adanya ilmu pengetahuan dan teknologi adalah untuk menunjang kehidupan manusia yang bermakna membantu manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Diharapkan kehidupan manusia akan menjadi lebih mudah, efektif dan efisien berkat adanya sains dan teknologi tersebut.

Sains berasal dari Bahasa Inggris yang berarti ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan pengetahuan sendiri merupakan dua istilah yang kerap bertukar-tukar dalam penyebutan atau pemaknaannya. Namun, sejatinya dua istilah tersebut dapat dijelaskan dengan detail dan jelas.

Pengetahuan atau Knowledge dalam Bahasa Inggris dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh oleh seseorang berdasarkan pengalaman yang bermakna dalam diri setiap individu yang tumbuh sejak ia dilahirkan. Oleh karena itu, sederhananya dapat dikatakan bahwa setiap individu yang berpendidikan atau tidak sudah memiliki pengetahuan dasar.

Pengetahuan dapat dikembangkan oleh manusia Karena dua hal yaitu :

- a. Manusia mempunyai kemampuan berpikir dan berbahasa, yang kemudian keduanya

saling mendukung tumbuhkembangnya pengetahuan.

- b. Manusia mempunyai kemampuan berpikir yang merupakan kemampuan menalar. Penalaran tersebut merupakan suatu proses berpikir dalam menarik kesimpulan berupa pengetahuan.

Terkait pengetahuan, pemikir Aristoteles (384 SM-322 SM) pengetahuan diperoleh dari hasil yang didapat dari pancaindera dan dapat merangsang akal. Sedang menurut Immanuel Kant (1724-1804) pengetahuan adalah persatuan antara budi dan pengalaman.

Pengalaman dalam konteks ini dapat diartikan sebagai pengetahuan itu adalah segala sesuatu yang diperoleh manusia berdasarkan tangkapan pancaindra, intuisi maupun firasat. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa pancaindera yang dimiliki manusia berkontribusi besar bagi pengalaman yang dapat dirasakan manusia pada hal-hal disekelilingnya.

Pengalaman ini dapat dicontohkan seperti manusia mengetahui bahwa es itu dingin atau api itu panas dari hasil tangkapan indra

kulitnya. Atau seperti gelap adalah ketiadaan cahaya berdasarkan pada indra penglihatannya. Indra perasa lidah juga memberi pengalaman pada manusia akan beraneka rasa yang dapat dikecap.

Namun, tidak semua pengetahuan yang didapat manusia dapat kita kategorikan sebagai sebuah ilmu. Lalu, dalam kondisi apakah sebuah pengetahuan dapat dikatakan sebagai sebuah ilmu pengetahuan? Untuk menjawab persoalan ini maka penting bagi kita untuk mengetahui definisi dari ilmu pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan atau yang dikenal sebagai sains berasal dari bahasa Latin yaitu *scire* yang berarti mengetahui atau belajar. Secara sederhana kita dapat mengartikan ilmu pengetahuan (sains) sebagai pengetahuan yang sistematis (*science is a systematic knowledge*).

Berbeda dengan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman pancaindera, maka ilmu adalah pengetahuan yang telah dikelompokkan, terorganisir, teruji kebenarannya serta dapat diuji kembali secara ilmiah.

Suatu pengetahuan dapat saja dikategorikan sebagai ilmu apabila memenuhi persyaratan dibawah ini yaitu:

1. Memiliki aspek ontologis, hal ini berarti kajian tersebut memiliki objek atau bahan kajian yang ilmiah dan jelas. Artinya objek tersebut dapat diidentifikasi, dapat dibatasi, serta dapat diuraikan sifat-sifatnya yang esensial atau penting.
2. Memiliki aspek epistemologis, yaitu bidang keilmuan tersebut telah memiliki metode kerja yang jelas atau terukur yang terdiri dari tiga metode kerja yaitu deduksi, induksi, dan edukasi.
3. Memiliki aspek aksiologi, yang bermakna bahwa bidang keilmuan tersebut memiliki manfaat atau kegunaan. Contohnya keilmuan tersebut memiliki nilai teoritis, kesimpulan yang logis, sistematis, dan lain sebagainya. Selain itu, keilmuan itu juga tidak saling bertentangan satu sama lain.

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat kita pastikan bahwa sebuah pengetahuan telah melalui serangkaian tahap agar dapat dikatakan sebagai sebuah sains atau ilmu pengetahuan.

Semua manusia memiliki pengetahuan yang didapatkan dari berbagai sumber seperti intuisi, pengalaman berdasarkan pancaindera, dan lain sebagainya. Namun, terkadang pengetahuan tersebut perlu diuji kembali kebenarannya apakah dapat diterapkan menjadi sebuah kajian keilmuan atau tidak.

Sementara itu, pengetahuan dan ilmu pengetahuan merupakan dua hal yang cukup signifikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dalam rangka untuk menghasilkan sesuatu maka manusia dengan ini menciptakan temuan-temuan yang kemudian dikenal dengan nama teknologi.

Brown dan Brown (1980), mengatakan bahwa teknologi sejatinya merupakan penerapan dari pengetahuan manusia yang ditujukan guna mengerjakan tugas yang dikehendakinya. Secara singkat dapat kita katakan bahwasannya teknologi merupakan bentuk pengaplikasian dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia.

Marwah Daud Ibrahim juga mengutarakan hal yang senada yaitu bahwasannya ilmu pengetahuan pada hakikatnya adalah suatu jawaban sistematis atas kata atau pertanyaan

“mengapa” (*why*), sedangkan teknologi adalah jawaban atas pertanyaan “bagaimana” (*how*).

Banyak pendapat dari berbagai tokoh atau pemikir dalam mendefinisikan sains dan teknologi. Namun, definisi yang paling sederhana dapat dikatakan bahwasannya sains atau ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang sistematis. Hal ini berarti dalam proses pengkajiannya pengetahuan tersebut dapat diterima secara akal sehat manusia.

Bila kita berbicara mengenai teknologi maka akan sangat dekat hubungannya dengan teknik atau *engineering*. Karena didalam sebuah teknologi sudah terkandung teknik yang tidak mungkin muncul tanpa didahului oleh sains atau ilmu pengetahuan. Bila dilihat dari kacamata budaya, maka teknologi merupakan hasil karya yang dibuat oleh manusia sebagai bagian dari kemampuan mereka dalam mengolah alam dalam rangka untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari.

Apa keterkaitan yang dimiliki antara teknologi dan sains ? hal ini dapat dijelaskan dengan teknologi selalu muncul dari adanya

sains, dan adanya sains dapat melahirkan teknologi.

Mustahil kita membayangkan sebuah teknologi lahir tanpa adanya sebuah sains atau ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan semakin maju dan besar penguasaan manusia akan sains maka akan semakin canggih dan maju pula teknologi yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, sains yang dimiliki tanpa diwujudkan dalam bentuk kecanggihan teknologi akan menjadi hal yang sia-sia. Bila kita ibaratkan seperti sebuah pohon, teknologi adalah buah dari pohon ilmu pengetahuan atau sains.

Tidak hanya itu, seni pula menjadi hal lain yang cukup signifikan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Seni berasal dari bahasa Latin yaitu *ars* yang berarti kemahiran. Secara etimologis dapat diartikan sebagai suatu kemahiran dalam membuat barang atau mengerjakan sesuatu.

Dapat dikatakan bahwa keberadaan seni merupakan hasil dari pengolahan akal dan kemampuan manusia dalam mengubah suatu benda bagi kepentingan jiwa maupun raga manusia. Hal ini bermakna bahwa seni juga merupakan bentuk budaya yang merupakan hasil

olah pikir dan daya manusia dalam mengolah sesuatu demi kepentingan dirinya.

Seni hadir dari adanya hasil ekspresi manusia terhadap apa yang mereka pikirkan atau rasakan. Sehingga keberadaan seni dekat sekali kaitannya dengan keindahan. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang saling berkaitan dan sulit untuk mengabaikan salah satunya.

seni identik dengan sesuatu keindahan namun tidak semua keindahan dapat kita artikan sebagai sebuah karya seni. Dalam konteks ini, beberapa orang menganggap seni dan keindahan adalah dua istilah yang dapat dibedakan meskipun saling terkait. Seni dianggap sebagai bentuk hasil karya tangan manusia sedangkan keindahan lahir dari kuasa atau otoritas tuhan tanpa ada campur tangan manusia didalamnya.

Pemahaman ini kemudian menempatkan keindahan sebagai bentuk 'seni tuhan' yang tidak tergantikan dan tidak dapat ditiru. Berbeda dengan seni yang dapat ditiru atau bahkan dibuat bentuk yang lebih indah dari pembuat aslinya. Namun, terlepas dari pemahaman tersebut, tetaplah sebuah seni dianggap lazim atau bahkan identik dengan keindahan itu sendiri.

Menurut Al-Ghazali, seni tidak hanya dibutuhkan manusia untuk ‘kenikmatan’ mata saja namun juga kehadiran seni memberikan kepuasan jiwa atau bathin. Karena sejatinya jiwa manusia juga butuh akan unsur-unsur keindahan.

Lalu apa kaitannya seni dan teknologi? Seni dapat memberi nilai tambah (*value*) bagi sebuah hasil teknologi. Atau dengan kata lain berkat adanya sentuhan seni, maka teknologi tidak hanya menjadi hasil karya ilmu pengetahuan manusia yang bernilai manfaat namun juga bernilai indah.

Sebagai contoh dapat kita lihat pada teknologi telepon seluler. Berkat adanya seni yang ditambahkan pada telepon seluler saat ini menambah ragam pilihan bagi konsumen yang sekaligus menambah nilai jual bagi produk teknologi tersebut. Tidak hanya melihat pada fungsinya saja, tampilan keindahan yang menyertainya dapat menjadi pertimbangan bagi konsumen dalam memilih produk yang ditawarkan pasar.

Dari ketiga hal yang telah dibahas diatas yaitu sains, teknologi dan seni dapat kita simpulkan yaitu sains lahir dari pengetahuan, dan

sains atau ilmu pengetahuan dapat melahirkan teknologi dan begitupun sebaliknya. Dan seni menambahkan nilai pada hasil teknologi tersebut.

B. DAMPAK PENYALAHGUNAAN ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI DAN SENI PADA KEHIDUPAN

Manusia dengan kemampuan olah akal dan dayanya mampu menciptakan teknologi yang juga lahir berkat kemampuan manusia menguasai ilmu pengetahuan. Bentuk teknologi yang dihasilkan manusia ditujukan untuk mempermudah pekerjaan manusia sehari-hari menjadi lebih efektif dan efisien.

Dewasa ini dapat kita lihat berbagai teknologi yang dihasilkan oleh manusia berkat tingginya penguasaan manusia akan ilmu pengetahuan. Dapat kita katakan bahwa tidak ada manusia yang hidup saat ini tanpa menggunakan kecanggihan teknologi, baik di desa maupun kota, tua maupun muda.

Tak dapat dipungkiri berkat hadirnya teknologi berbagai aktivitas manusia dapat

dikerjakan dengan cepat dan tepat tanpa ada halangan yang berarti. Jauh berbeda dari kehidupan pada masa lampau yang serba terbatas akan alat-alat canggih. Namun meskipun demikian, dapat kita temukan berbagai penyalahgunaan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi maupun seni bagi kehidupan manusia.

Berikut ini adalah beberapa dampak dari adanya penyalahgunaan IPTEKS pada kehidupan manusia seperti :

- a. Munculnya pola hidup yang konsumtif
Terutama bagi generasi muda. pola ini akan mudah muncul karena juga tergiur pada berbagai kecanggihan teknologi yang ditawarkan sehingga membuat masyarakat rela membeli dalam jumlah besar dan kontinu.
- b. Munculnya pola hidup hedonistik
Secara sederhana pola hidup hedonistic berupa hidup glamor dan berlebih-lebih bahkan sering juga bergabung dengan gaya hidup yang konsumtif.

- c. Munculnya pola hidup materialistis
Kehidupan dikota-kota besar kerap terlihat polat hidup yang materialistis atau mementingkan kekayaan dan mengejar harta. Bahkan terkadang memunculkan problematika baru disosial karena membuat generasi muda menjadi materialistik.

Selain ketiga hal diatas, perkembangan IPTEKS juga dapat memberikan dampak pada beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat berikut ini:

1. Perubahan intelektual dimana memungkinkan masyarakat meninggalkan kebiasaan atau kepercayaan lama mereka dengan kepercayaan dan kebiasaan yang baru. Dan dalam beberapa kasus boleh jadi kondisi ini berakibat negatif.
2. Perubahan dalam organisasi sosial yang mengarah pada kehidupan politik
3. perubahan dan benturan-benturan terhadap tata nilai dan tata lingkungannya

4. Perubahan dibidang industri terutama di industri persenjataan yang mampu mengubah kondisi perang.

Terkait dengan konteks ini, Alvin Toffler (1976) menyebutkan bahwa perkembangan IPTEKS ini dapat menimbulkan gangguan yang diistilahkan dengan guncangan hari esok (*future shock*), yang kondisi ini tidak hanya telah menimbulkan guncangan fisik (*physical shock*) namun juga guncangan kejiwaan (*psychological shock*).

Bila kita lihat pada kondisi saat ini, benar sesuai dengan yang dikatakan oleh Alvin Toffler diatas . banyak kita lihat berbagai macam bentuk gangguan hadir ditengah-tengah masyarakat kita seperti munculnya kriminalitas, peredaran narkoba, prostitusi online, dan lain sebagainya.

Kemajuan dan kecanggihan IPTEKS secara tidak langsung tidak hanya berdampak pada masyarakat negara berkembang namun juga dapat menyerang negara maju. Dalam kaitan inilah maka perkembangan dan kemajuan IPTEKS dianggap berkontribusi menjadi sarana bagi berbagai gangguan tersebut.

Melihat pada dampak yang ditimbulkan, lalu menjadi penting bagi dunia pendidikan terutama baik formal maupun nonformal dilingkungan keluarga untuk memperkuat perlindungan individu. Peran serta keluarga dan dunia pendidikan menjadi penting untuk memproteksi generasi muda dari jeratan dampak-dampak buruk akibat kemajuan IPTEKS.

C. PROBLEMATIKA PEMANFAATAN IPTEKS DI INDONESIA

Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkontribusi banyak bagi kehidupan manusia, terutama memudahkan pekerjaan manusia dan keberadaan seni yang memperindah kehidupan manusia. Kemajuan yang didapat kan manusia pada era ini tak terlepas dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan manusia. Dapat dikatakan IPTEKS memberi rahmat besar bagi kehidupan manusia.

Meski demikian, tak dapat ditolak pula bahwa kemajuan IPTEKS juga menimbulkan berbagai problematika-problematika dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Permasalahan

tersebut diakibatkan adanya penyalahgunaan, pemakaian berlebihan ataupun kegagalan dalam mengontrol diri dalam penggunaannya.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009 pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menyebutkan beberapa masalah yang dihadapi bangsa Indonesia terkait dengan pemamfaatan dan kemampuan IPTEK sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan IPTEK nasional dalam menghadapi perkembangan global. hal ini ditunjukkan dengan indeks pencapaian teknologi (IPT) dalam laporan UNDP tahun 2001 menunjukkan tingkat pencapaian teknologi Indonesia masih berada pada urutan ke 60 dari 72 negara.
2. Rendahnya kontribusi IPTEK nasional di sektor produksi. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya efisiensi dan rendahnya produktivitas, serta minimnya kandungan teknologi dalam kegiatan ekspor.
3. Belum optimalnya mekanisme intermediasi IPTEKS yang menjembatani interaksi antara kapasitas penyedia IPTEK dengan kebutuhan pengguna.

4. Lemahnya sinergi kebijakan IPTEK sehingga kegiatan tersebut belum sanggup memberikan hasil yang signifikan.
5. Masih terbatasnya sumber daya IPTEK yang tercermin dari rendahnya kualitas SDM dan kesenjangan pendidikan di bidang IPTEK.
6. Belum berkembangnya budaya IPTEK dikalangan masyarakat Indonesia.
7. Belum optimalnya peran IPTEK dalam mengatasi degradasi fungsi lingkungan hidup.
8. Masih lemahnya peran IPTEK dalam mengantisipasi dan menanggulangi bencana alam.

IPTEK menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi proses transformasi sumber daya baru yang lebih bernilai. Sehingga peningkatan kemampuan IPTEK akansangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia dikancah dunia internasional sekaligus menempatkan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkualitas secara teknologi dan ilmu pengetahuan.

SOAL

1. Jelaskan definisi pengetahuan, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni !
2. Uraikan keterkaitan antara ilmu pengetahuan sains dan teknologi !
3. Bagaimanakan sebuah pengetahuan dapat dikatakan sebagai sebuah ilmu pengetahuan?
4. Sebutkan beberapa dampak dari hadirnya teknologi di masyarakat !

TUGAS 1

Kisah Bocah 13 Tahun Dirawat karena Kecanduan Internet

Oleh

Muhamad Imron Rosyadi

Ohio - "Kita semua sebenarnya ketagihan (internet). Saya pikir itu jelas terlihat di kebiasaan kita". Ungkapan tersebut keluar dari mulut Kimberly Young, psikiater yang kerap menggeluti sifat adiktif seseorang terhadap internet. Lebih lanjut, Young mengatakan bahwa fenomena itu sudah menjadi perhatian dari sisi kesehatan publik. Peralnya, sudah ada beberapa contoh tidak baik anak muda yang begitu kecanduan teknologi. Salah satu contohnya dialami oleh Danny Reagan. Remaja 16 tahun asal Amerika Serikat ini sempat menunjukkan tanda-tanda yang kerap diasosiasikan oleh para dokter sebagai efek kecanduan narkoba. Danny, yang saat itu masih berusia 13 tahun, menjadi gelisah, tertutup, dan menjauh dengan teman-temannya. Ia bahkan berhenti mengerjakan tugas sekolah,

dan pramuka. Walau begitu, ia tidak menggunakan narkoba. Danny sudah terikat dengan YouTube dan video game sampai ke titik ia tidak ingin melakukan hal-hal lainnya. Para dokter pun melihatnya bahwa perangkat yang dimiliki Danny sudah menjadi candu baginya. "Setelah saya memiliki konsol (game), saya seperti jatuh cinta padanya. Saya suka untuk menyingkirkan segala hal dan bersantai saja," ujar remaja yang kini berada bersekolah di Cincinnati, Ohio, Amerika Serikat. Lantas, bagaimana Danny bisa sembuh dari candunya itu? Setelah sempat gagal untuk membuatnya berjanji dalam membatasi penggunaan internet, orang tuanya mendatangi Lindner Center for Hope yang berada di Mason, Ohio, AS. Tempat semacam klinik tersebut memiliki program 'Reboot' yang memberikan pengobatan untuk remaja berusia 11-17 tahun dengan keluhan seperti Danny, yaitu ketagihan terhadap internet. Tak cuma game dan YouTube, pornografi hingga sexting pun juga menjadi sejumlah masalah

meredakan sejumlah penyakit yang dideritanya. Diketahui, ia didiagnosis menderita Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dan Anxiety Disorder saat usianya masih di bawah 7 tahun. Pasien program 'Reboot' seperti Danny akan menghabiskan 28 hari di tempat terapi itu. Di sana, mereka menjalani sejumlah tes kesehatan sekaligus belajar untuk membatasi penggunaan internet. Chris Tuell, pencetus program tersebut, mengatakan bahwa internet memiliki kesamaan dengan alkohol dan narkoba dalam memengaruhi otak. Walau belum secara resmi dikultuskan sebagai hal yang menyebabkan candu bagi penggunanya, internet bisa memicu otak untuk melepaskan zat kimia seperti endorfin dan membuat user merasa senang menggunakannya. Walau begitu, sembuh dari kecanduan internet berbeda dengan melepas ketergantungan terhadap narkoba dan alkohol. Hal tersebut sudah sulit dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari.

Danny sendiri pun mengakuinya. "Itu selalu ada. Saya merasakannya (ponsel) di dalam kantong. Tapi lebih baik saya mengabaikannya," ucapnya, sebagaimana inet.detik kutip dari *Reuters*, Senin (28/1/2018). Sekadar informasi, para psikiater menyebut kecanduan terhadap internet menjangkiti sekitar 8% warga AS. Lebih lanjut, hal tersebut juga menjadi semakin sering dijumpai di seluruh dunia.

Sumber : <https://inet.detik.com> diakses tanggal 11 Juli 2019

SOAL

1. Uraikan menurut kelompok anda terkait dengan artikel berita diatas!
2. Uraikan mengenai dampak yang dianda peroleh dari informasi diatas !
3. Uraikan kesimpulan yang kelompok anda dapatkan dari artikel diatas !

TUGAS 2

'Wajah Orang Kaya' Jadi Tren Operasi Plastik 2019

Oleh
Kiki Oktaviani

Jakarta - Pakar bedah plastik Dr. Dirk Kremer dari London mengungkap tren operasi plastik 2019. Tren operasi plastik 2019 disebut Dr. Dirk sebagai 'wajah orang kaya'. Kriteria wajah orang kaya menurut Dr. Dirk adalah layaknya bintang-bintang reality show seperti Kylie Jenner dan Megan Barton Hanson. "Wajah kencang dan padat seperti 'orang kaya' seperti memakai tas Louis Vuitton baru, secara instan dikenali dan sebagai penanda kekayaan dan status sosial," ujar Dr. Dirk, seperti dikutip dari The Sun. Dr. Dirk melihat bahwa kini wanita justru ingin dilihat telah melakukan prosedur kecantikan seperti botox atau filler bibir. "Punya wajah yang kencang dan bibir tebal kini menjadi sumber

kebanggaan," begitu menurut Dr. Dirk dari klinik kecantikan Harley St Aesthetics di London, Inggris. Prosedur kecantikan 'wajah orang kaya' tidak datang dengan harga murah. Untuk filler pipi dan bibir, diperkirakan harganya 200 poundsterling atau sekitar Rp. 3,7 juta untuk masing-masing bagian. Sementara injeksi botox antikerut dikenakan biaya sekitar 180 poundsterling atau Rp 3,3 juta. Prosedur kecantikan ini bisa menghabiskan sekitar Rp. 10 juta yang diulang setiap enam bulan atau satu tahun sekali.

Sumber : <https://wolipop.detik.com> diakses tanggal 11 Juli 2019

SOAL

1. Uraikan pendapat kelompok anda terkait dengan artikel berita diatas !
2. Uraikan bagaimana keterkaitannya dengan hedonisme, materialistis, dan konsumerisme!
3. Uraikan solusi yang dapat kelompok anda berikan terkait problema tersebut !

BAB 8

MANUSIA DAN LINGKUNGAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menguraikan makna dan hakikat lingkungan bagi manusia
2. Mengidentifikasi problematika lingkungan sosial budaya
3. Mengemukakan isu penting lintas budaya dan bangsa

MATERI PEMBELAJARAN

1. Hakikat dan Makna lingkungan bagi manusia
2. Problematika lingkungan sosial yang dihadapi masyarakat
3. Problematika lingkungan hidup yang dihadapi masyarakat

A. HAKIKAT DAN MAKNA LINGKUNGAN BAGI MANUSIA

Dalam kehidupan manusia lingkungan merupakan faktor yang cukup signifikan. Sejak manusia dilahirkan ke dunia ini manusia langsung ditempatkan dilingkungkannya. Lingkungan dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu lingkungan sosial dan lingkungan hidup atau lingkungan alam.

Lingkungan dapat diartikan sebagai suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil (Elly M.Setiadi,2006).

Sedangkan lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya. Menurut pasal 1 Undang-undang No.24 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup,

dinyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Bila kita berbicara tentang lingkungan hidup sosial atau dikenal juga sebagai lingkungan nonfisik tentunya berkaitan dengan keberadaan manusia dilingkungan sosialnya dimana manusia saling melakukan interaksi sosial. Sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya keberadaan manusia dilingkungan sosial memainkan peran sebagai makhluk sosial yang bermakna manusia selalu membutuhkan manusia lainnya atau manusia sebagai makhluk sosial.

Namun, dalam konteks ini kita akan berbicara mengenai lingkungan hidup yang tidak bisa dipisahkan dari ekosistem atau sistem ekologi. Ekosistem adalah suatu kehidupan yang terdiri atas suatu komunitas makhluk hidup (dari berbagai jenis) dengan berbagai benda mati yang membentuk suatu sistem. Lingkungan hidup pada dasarnya adalah suatu sistem kehidupan dimana terdapat intervensi manusia terhadap tatanan

ekosistem. Manusia adalah bagian dari ekosistem tersebut.

Dalam lingkungan hidup terdiri dari 2 faktor penyusunnya yaitu :

1. Faktor abiotik atau faktor yang tidak hidup yaitu yang terdiri dari tanah, air, udara, cuaca, suhu dan lain sebagainya
2. Faktor biotik atau faktor yang hidup yang terdiri dari manusia, hewan dan tumbuhan

Lingkungan hidup merupakan sumber penting bagi kelangsungan hidup manusia dimuka bumi ini. Manusia dapat bertahan hidup berkat apa yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa di alam ini. Manusia dapat memanfaatkan semua yang ada di alam ini untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini dikarenakan lingkungan memiliki daya dukung yaitu kemampuan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Secara singkat kita dapat menguraikan arti penting lingkungan bagi kehidupan manusia yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan merupakan tempat manusia hidup dan bertahan hidup.
2. Lingkungan merupakan sumber utama bagi keberlangsungan hidup manusia didunia.
3. Lingkungan memberikan pengaruh bagi perkembangan diri dan karakteristik manusia.
4. Lingkungan menjadi tantangan bagi manusia untuk diolah demi peradaban hidup manusia.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan hidup. Pengelolaan Lingkungan hidup diartikan sebagai upaya terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup.

Bila kita lihat pengelolaan dan pemeliharaan terhadap lingkungan juga telah dilakukan oleh masyarakat internasional. Hal ini terbukti dari adanya Hari lingkungan Hidup sedunia yang

diperingati setiap tanggal 5 Juni. Hal ini berarti ada upaya yang dilakukan oleh komunitas internasional untuk menggalakkan dan mengembalikan kembali kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup.

Hal ini senada seperti yang dilakukan oleh Senator Amerika Serikat Gaylord Nelson yang kemudian mencetuskan Hari Bumi (*Earth Day*) yang diperingati setiap tanggal 22 April. Ide ini tercetus dari adanya keprihatinan akan bumi yang tercemar oleh ulah manusia sehingga menjadi kotor.

Antara hari lingkungan hidup dan hari bumi sebenarnya tidak ada prinsip yang berbeda hanya sejarah kemunculannya saja yang berbeda. Hari bumi diprakarsai oleh masyarakat dan diperingati terutama oleh Lembaga Swadaya Manusia maupun organisasi yang fokus pada isu pelestarian lingkungan. Sedangkan hari lingkungan hidup didasarkan atas Konferensi PBB di Stockholm Swedia pada tanggal 5 Juni 1972 tentang lingkungan hidup.

Di tingkat nasional, penghormatan dan penghargaan terhadap lingkungan hidup juga dilakukan dalam bentuk memberikan apresiasi

bagi penyelamat, perintis, pengabdian lingkungan dan lain sebagainya. Penghargaan itu disebut Kalpataru. Di tingkat daerah pun dapat menerima penghargaan Adipura sebagai kota atau kabupaten terbersih.

B. PROBLEMATIKA LINGKUNGAN SOSIAL YANG DIHADAPI MASYARAKAT

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwasannya lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan sosial diartikan sebagai tempat berlangsungnya berbagai kegiatan dan interaksi sosial antar individu.

Lingkungan sosial manusia dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Manusia ketika lahir langsung berada ditengah-tengah lingkungan sosialnya yaitu keluarga. Kehidupan dilingkungan sosial manusia beragam bentuk dan aktivitas, banyak pranata sosial, aneka bentuk interaksi dan lain sebagainya.

Bentuk – bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*Cooperation*), akomodasi (*accomodation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*). Kerja sama sebagai segala bentuk usaha guna mencapai tujuan bersama. Akomodasi digunakan dalam dua arti yaitu pada suatu keadaan dan sebagai suatu proses. Akomodasi dalam arti keadaan menunjukkan kenyataan adanya keseimbangan dalam interaksi sosial. Akomodasi sebagai proses menunjukkan pada usaha manusia untuk meredakan pertentangan yaitu usaha mencapai kestabilan.

Sedangkan persaingan merupakan proses sosial dimana seseorang atau kelompok sosial bersaing untuk memperebutkan nilai atau keuntungan dalam kehidupan melalui cara menarik perhatian publik. Dan pertikaian diartikan sebagai interaksi sosial dimana seseorang atau kelompok sosial berusaha memenuhi kebutuhannya dengan jalan menantang lawannya dengan ancaman dan kekerasan.

Terkait dengan problematika yang dihadapi masyarakat selalu terkait dengan tindakan masyarakat yang bertentangan dengan norma atau hukum atau segala sesuatu yang bersifat

merusak. Faktor ini dapat muncul karena berbagai faktor seperti ekonomis, psikologis, atau faktor lainnya.

Bentuk problematika sosial yang dihadapi masyarakat beragam bentuknya. Berdasarkan faktor penyebabnya maka dapat dikelompokkan menjadi (Soerjono Soekanto,1982):

- a. Problema sosial karena faktor ekonomi seperti kemiskinan, kelaparan, pengangguran.
- b. Problema sosial karena faktor biologis seperti wabah penyakit menular
- c. Problema sosial karena faktor psikologis seperti bunuh diri, sakit jiwa dan disorganisasi.
- d. Problema sosial karena faktor kebudayaan, seperti perceraian, kejahatan, kenakalan anak, konflik ras, dan konflik keagamaan.

Namun, sering kali suatu problematika sosial dapat digolongkan kepada lebih dari satu kelompok. Contohnya saja kemiskinan yang mungkin disebabkan karena mengalami suatu penyakit sehingga tidak dapat mencari nafkah

atau karena mengalami gangguan kejiwaan (faktor psikologis), atau dapat pula diakibatkan faktor budaya yaitu tidak memperoleh pekerjaan karena ditolak atau terbatasnya sumberdaya manusia.

Oleh karena itu dalam kehidupan sosial masyarakat dibutuhkan keserasian yang dapat melahirkan harmonisasi, damai dan tenteram. Keserasian dalam konteks ini bermakna kesesuaian hubungan timbal balik antara komponen serta berbagai aspek dalam lingkungan tersebut.

Keserasian lingkungan sosial adalah kesesuaian pola tindakan manusia dalam suatu sistem hubungan timbal balik antara berbagai aspek kehidupan sosial dan jaringan unsur-unsur pokok yang ada dalam masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, nilai, sikap dan pola perilaku individu serta kelompoknya, proses sosial, struktur sosial, dan perubahan sosial.

Keserasian antarorang atau kelompok akan memengaruhi daya tampung lingkungan sosial begitu pula sebaliknya yaitu daya tampung lingkungan sosial akan memengaruhi keserasian hubungan antarorang atau kelompok tersebut.

Daya tampung lingkungan sosial dimaknai sebagai kemampuan suatu kelompok masyarakat yang berbeda-beda untuk dapat hidup bersama-sama dalam suatu wilayah dan sebagai suatu masyarakat secara serasi, selaras, seimbang, damai dan rukun.

C. PROBLEMATIKA LINGKUNGAN HIDUP YANG DIHADAPI MASYARAKAT

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat dimana interaksi menjadi salah satu faktor penting, problematika yang dihadapi masyarakat tidak hanya terkait dengan problematika sosial saja namun problematika terkait lingkungan hidup atau lingkungan alam sekitar.

Dewasa ini, problematika yang dihadapi masyarakat tidak hanya dihadapi di Indonesia namun sudah menjadi isu global. Isu –isu kontemporer terkait lingkungan hidup tersebut menjadi keprihatinan bangsa atau komunitas masyarakat internasional.

Ada banyak sekali isu-isu terkait lingkungan hidup yang perlu didiskusikan dan perlu

mendapatkan perhatian dunia sehingga dapat dicari solusi atas problematika –problematika tersebut. Berikut adalah beberapa isu-isu lingkungan hidup tersebut :

a. Pemanasan Global (*Global Warming*)

Pemanasan global secara sederhana dapat dipahami sebagai bentuk perubahan iklim ekstrim yang lebih lanjut memicu terjadinya perubahan iklim (*Climate Change*). Isu ini telah muncul pada akhir 1980-an yang dengan cepat ditanggapi sebagai persoalan global.

Pemanasan global disebabkan karena adanya rusaknya lapisan ozon bumi. Produksi CFC yang digunakan dalam alat semprot aerosol, sebagai bahan pendingin lemari es atau pendingin ruangan, dalam insulasi busa, dan sebagai zat pelarut dalam industri-industri elektronika dan computer dianggap sebagai biang tejadinyanya pelapisan ozon bumi.

Penggunaan bahan-bahan tersebut menyebabkan atmosfer membentuk selubung yang menghalangi radiasi panas matahari yang dipantulkan bumi sehingga tidak dapat terlepas ke atmosfer, sehingga mengakibatkan suhu udara meningkat. Proses ini disebut sebagai Efek

Rumah Kaca yang kemudia menimbulkan fenomena Pemanasan Global (*Global Warming*).

Pembakaran bahan-bahan fosil dalam jumlah besar dianggap sebagai salah satu sebab. Disamping itu ada sebab lain seperti penggundulan hutan tropis secara massif yang pada akhirnya berimbas pada kemungkinan longsor, banjir, erosi, desertifikasi tanah, atau bahkan yang paling parah lenyapnya habitat alami spesies hewan dan tumbuhan.

Oleh karena itu, fenomena itu perlu segera ditemukan solusinya karena akan mengancam keberlangsungan kehidupan manusia di bumi. Ancaman tersebut dapat berupa :

1. Munculnya penyakit menular dan endemik seperti demam berdarah, malaria, dan lain sebagainya karena peningkatan suhu bumi.
2. Daratan akan terancam tenggelam karena naiknya permukaan air laut disebabkan es di kutub yang mencair karena suhu meningkat.
3. Persediaan air bersih yang semakin menipis karena kemarau berkepanjangan.

4. Gagal panen bagi pertanian yang berharap pada irigasi air hujan.
5. Bencana alam karena perubahan kondisi alam seperti banjir, hujan badai, atau angin topan dan puting beliung.

b. Persediaan Air Bersih

Salah satu sumber utama kehidupan manusia di muka bumi ini adalah air. Tanpa air manusia tidak akan dapat bertahan hidup. Karena hampir semua aktivitas kehidupan manusia membutuhkan air seperti mandi, minum, memasak, mencuci, dan lain sebagainya. Tanpa air dapat dikatakan semua makhluk hidup akan terancam punah.

Begitu pentingnya air bagi kehidupan manusia, bahkan NASA mencoba meneliti keberadaan air di planet lain yang dengan itu memungkinkan manusia untuk hidup di planet lain selain bumi. Dengan demikian jelas kita pahami bahwa keberadaan dan tersedianya sumber air bersih merupakan syarat mutlak bagi makhluk untuk bertahan hidup.

Meski begitu, problematika terkait tersedianya air bersih saat ini masih dihadapi oleh beberapa masyarakat di seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor penyebab masalah ini terjadi adalah karena pertumbuhan penduduk dunia yang semakin signifikan yang seiring dengan itu kebutuhan akan air bersih semakin meningkat.

Selain itu faktor peningkatan suhu udara sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya juga ikut mempengaruhi. Curah hujan yang semakin rendah dipantau menjadi salah satu penyebab sehingga ketersediaan sumber air bersih pun semakin menipis.

Beberapa wilayah sudah merasakan kelangkaan terhadap sumber air bersih ini seperti di beberapa daerah di Nusa Tenggara Timur. Selain itu menurut laporan Yayasan Suaka Margasatwa untuk Alam (WWF) menyatakan bahwa sebanyak 10 sungai besar disetiap benua mulai mengering dan terancam pasokan air. Beberapa diantaranya yaitu Sungai Yangtze dan Mekong di Tiongkok, sungai Gangga dan Indus di India, Sungai La Plata dan Rio Grande di Amerika, Sungai Nil di Afrika, maupun sungai Murray Darling di Australia.

Kekurangan pasokan air bersih ini lantas memunculkan problematika lainnya seperti munculnya berbagai macam penyakit seperti koleran, tifus, malaria, demam berdarah maupun penyakit menular lainnya. Hal ini dapat dilihat secara mudah pada kondisi pengungsi di tempat pengungsian yang akan sangat mudah tertular penyakit karena persediaan air bersih yang tidak memadai.

Tidak hanya itu, bahkan minimnya pasokan air bersih ini juga lebih lanjut dapat memunculkan konflik antar masyarakat. Betapa tidak, kelangkaan air bersih menjadikan orang kehabisan waktu, tenaga bahkan dana untuk mendapatkan akses akan air bersih. Sehingga tak jarang ditemukan konflik yang berlatar belakang perebutan terhadap sumber atau akses akan air bersih.

c. Persediaan Pangan Dunia

Disamping air bersih, pangan merupakan komoditi penting dan strategis bagi keberlangsungan hidup manusia di muka bumi ini. Hal ini karena pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang hakiki. Beberapa daerah

terpenuhi kebutuhannya akan pangan, namun di beberapa daerah banyak masyarakat yang masih kekurangan pangan. Sehingga problematika kekurangan pangan masih menjadi momok yang menghantui penduduk dunia.

Salah satu faktor yang dianggap menjadi penyebab yaitu pertumbuhan penduduk manusia yang tidak sejalan dengan produksi pangan dunia. Sehingga kekurangan pangan masih terjadi atau dapat juga dikarenakan faktor keadilan dalam pendistribusian sumber-sumber pangan tersebut yang tidak merata.

Kekurangan pangan adalah problematika sosial yang tidak dapat diabaikan. Kekurangan pangan dapat menimbulkan munculnya problematika baru yaitu kelaparan. FAO (*food and Agriculture organization*) mencatat bahwa saat ini kurang lebih 200 juta orang kekurangan pangan. Bahkan penduduk Indonesia pada tahun 2035 diperkirakan akan meningkat menjadi 2 kali lipat sehingga kebutuhan akan pangan pun semakin tinggi.

Mantan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Koffi Annan mengemukakan bahwa walaupun saat ini ada

kemajuan yang luar biasa di bidang teknologi dan pertanian, namun penderitaan yang paling tua dan mendasar yaitu kelaparan.

Hal ini sangat ironis mengingat ada sebagian penduduk dunia yang cukup mendapatkan pangan, namun sebagian penduduk lainnya harus kekurangan akses makanan. Bahkan sebuah pepatah pernah mengatakan bahwa kematian saat perang terjadi adalah hal yang wajar, namun harus menderita hingga mati karena kelaparan adalah suatu pengkhianatan terhadap kemanusiaan.

SOAL

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan lingkungan hidup dan lingkungan sosial !
2. Uraikan keterkaitan antara manusia dan lingkungan !
3. Sebutkan beberapa problematika terkait lingkungan yang saudara ketahui !
4. Jelaskan mengapa Problematika tersebut terjadi !

TUGAS 1

Problematika Lingkungan Sosial	Contoh Kasus
	Penyebab
	Solusi
	Kesimpulan

Problematika Lingkungan Hidup	Contoh Kasus
	Penyebab
	Solusi
	Kesimpulan

TUGAS 2

Pembalakan Liar Masih Ancaman Utama Hutan Leuser

Oleh
Junaidi Hanafiah

Pembalakan liar masih terjadi di Kawasan Ekosistem Leuser di Provinsi Aceh, di areal seluas 2,25 juta hektar. Wilayah yang dirambah berada di Taman Nasional Gunung Leuser [TNGL], Suaka Margasatwa Rawa Singkil, hutan lindung, hingga hutan produksi. Kayu-kayu hasil curian itu, damar maupun merbau, tidak hanya diedarkan di dalam provinsi tetapi juga dijual ke pabrik pengolahan kayu di Sumatera Utara. T. Fahlevi, Koordinator Lapangan Forum Konservasi Leuser [FKL] menyebutkan, pembalakan liar yang terjadi ini merupakan rahasia umum yang telah berlangsung lama. Kayu ilegal yang dijual ke Sumatera Utara berasal dari wilayah yang berdekatan provinsi tersebut yaitu Aceh Timur, Aceh Tamiang, Aceh Tenggara, Subulussalam, dan Kabupaten Aceh Selatan. "Beberapa pelaku sudah ditangkap, namun hukumannya rendah, kurang 1,5 tahun penjara pelaku dan orang lain," urainya

Fahlevi mengakui, selama ini pelaku yang ditangkap hanya pekerja lapangan. Pemodal tidak pernah tersentuh hukum sehingga kegiatan haram ini tetap berlangsung. Pemodal akan mencari pekerja lain sambil menunggu pekerja yang tertangkap keluar penjara. "Yang harus diingat, kayu bernilai ekonomi tinggi seperti damar, merbau, seumantok itu, umumnya berasal dari hutan lindung atau hutan konservasi. Kayu-kayu tersebut tidak ditemui di kebun masyarakat atau hutan berstatus areal penggunaan lain. Tapi jenis itu masih ditemui di tempat-tempat penjualan kayu, bahkan dipasok ke Sumatera Utara," ungkapnya. Fahlevi mengungkapkan, hasil monitoring FKL pada 2018 menunjukkan, ada 2.418 kasus pembalakan liar dengan jumlah kayu yang disita mencapai 4.353,81 meter kubik. "Kabupaten tertinggi adalah Aceh Selatan [473 kasus], Aceh Tamiang [477 kasus], dan Aceh Timur [337 kasus]. Hal ini melengkapi kasus deforestasi yang terjadi di Kawasan Ekosistem Leuser pada 2016 [10.348 hektar], 2017 [7.066 hektar], dan 2018 [5.685 hektar]," jelasnya.

Sumber : <https://www.mongabay.co.id> diakses tanggal 13 Juli 2019

SOAL

1. Uraikan bagaimana menurut pendapat anda tentang artikel diatas !
2. Uraikan bentuk ancaman apa yang terjadi pada artikel diatas !
3. Uraikan Solusi yang kelompok anda berikan pada problematika sesuai dengan artikel diatas !

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdulkarim Muhammad. 2005. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

A.Ubaedillah. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pancasila, Demokrasi, dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta : Prenadamedia Group

Arifin Noor. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : CV: Pustaka Setia.

Bambang S.Mintargo. 1993. *Manusia dan Nilai Budaya*. Jakarta : Universitas Trisakti.

Elly M.Setiadi,*dkk.* 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Herimanto,*dkk.* 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hendra Yulianan. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta : Pustaka Mandiri.

J.S Furnivall. 1980. *Plural Societies*, dalam Hans Dieter Evers (ed.). *Sociology of South East Asia : Readings on Social Change and Development*. New York : Oxford University Press, hlm.86-96.

Kamal Abdul Hakim. 2004. *Manusia ; Moral dan Hukum*. Makalah dalam pelatihan Nasional DOSEN Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat Tanggal 7-9 September di Denpasar Bali.

Koentjaraningrat. 2004. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____.1996. *pengantar Antropologi I*. Jakarta :: Rineka Cipta.

_____.1987. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Djembatan.

Lynn H.Miller. 2006. *Agenda Politik Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mawardi, dkk. 2000. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar Untuk*

UIN, STAIN, PTAIS. Bandung : CV.Pustaka Setia.

Rafael Raga Maran. 1999. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rusmin Tumanggor, *dkk.* 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Soerjono Soekanto. 1981. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali

Sugeng HR. 2006. *Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap (RPUL)*. Surabaya : Aneka Ilmu.

Sugiyanto, *dkk.* 1995. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. BPK. Surakarta : UNS Press.

Soeleman Munandar. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : Refika Aditama.

Sumarsono, *dkk.* 2008. *Pendidikan Kewarganegaran*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sutopo Mulyawidodo, *dkk.* 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Surakarta : UNS Press.

Tim Pengajar IBD. 1991. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. BPK. Surakarta : UNS Press.

Winarno. 2007. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Undang-Undang

Undang-Undang No.23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Surat Keputusan Dirjen Dikti No.44/Dikti/Kep/2006 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi.

Website

<http://www.hpli.org/isu.php>

<http://www.inet.detik.com>

<http://www.kompasiana.com>

<http://www.mongabay.co.id>

<http://www.wolipop.detik.com>

<http://www.zenius.com>

<http://www.86news.com>

TENTANG PENULIS



Mumtazinur, lahir di Lhokseumawe tanggal 09 September 1986. Memperoleh Gelar sarjana ilmu politik pada Jurusan Hubungan Internasional UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2009. Menyelesaikan S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada jurusan Hubungan Internasional tahun 2011.

Saat ini menjadi staf pengajar pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak 2014. Saat ini penulis menjabat sebagai sekretaris Prodi Hukum Keluarga pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak 2018 dan telah menerbitkan buku di tahun yang sama yang berjudul “Kesenian Aceh dan Rekonsiliasi Pascakonflik” terbitan Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).

MUMTAZINUR, MA.

Penulisan buku ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan buku panduan ajar sebagaimana yang tercantum dalam Surat Keputusan Dirjen Dikti No.44/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi. Sebelumnya Matakuliah ini memuat dua materi yaitu Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) dan Ilmu Kealaman Dasar (IAD) yang mengacu pada Keputusan Dirjen Dikti No.30/Dikti/Kep/2003 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat.

Merujuk pada Surat Keputusan Dirjen Dikti No.44/Dikti/Kep/2006, materi yang diajarkan terdiri dari :

1. Pengantar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar
2. Manusia Sebagai Makhluk Budaya
3. Manusia sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial
4. Manusia dan Peradaban
5. Manusia, Keragaman, dan Kesetaraan
6. Manusia, Nilai, Moral dan Hukum
7. Manusia, Sains, Teknologi, dan Seni
8. Manusia dan Lingkungan

ISBN 978-602-50172-4-7

